



**METODE ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ISLAMI ANAK DI DESA PERKEBUNAN
HAPESONG KECAMATAN BATANGTORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MUHIBBAH NASUTION

NIM. 17 201 00025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**METODE ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ISLAMI ANAK DI DESA PERKEBUNAN
HAPESONG KECAMATAN BATANGTORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**MUHIBBAH NASUTION
NIM. 17 20100025**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 198004132006041002**

Pembimbing II

**Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 197207021998032003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Februari 2022

a.n. **Muhibbah Nasution**

Lampiran :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Muhibbah Nasution** yang berjudul: "**Metode Orangtua Dalam Membentuk Karakter Islami Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd

NIP. 198004132006041002

Pembimbing II



Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd

NIP. 197207021998032003

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhibbah Nasution**
NIM : **17 201 00025**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Semester : **X (Sepuluh)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Alamat : **Desa Perkebunan Hapesong, Kec. Batang Toru, Kab. Tapanuli Selatan.**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Februari 2022

Pembuat Pernyataan



Muhibbah Nasution

NIM. 17 201 00025

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhibbah Nasution

NIM : 17 201 00025

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Metode Orangtua dalam Membentuk Karakter Islami Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Inastitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan

2022





Saya yang menyatakan



Muhibbah Nasution
NIM. 17 201 00025

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : **Muhibbah Nasution**
NIM : **17 201 00025**
Judul Skripsi : **Metode Orangtua Dalam Membentuk Karakter Islami Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dra. Asnah, M. A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Drs. H. Samsuddin Pulungan, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. H. Syafnan, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Maret 2022
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 72,75/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,52
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : METODE ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI ANAK DI DESA PERKEBUNAN HAPESONG KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Nama : MUHIBBAH NASUTION

NIM : 17 201 000 25

Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan,
Dekan

2022



Dr. Leiyah Huda, M.Si

NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : MUHIBBAH NASUTION
NIM : 1720100025
PROGRAM : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : Metode Orangtua Dalam Membentuk Karakter Islami Anak di
Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten
Tapanuli Selatan

Penelitian ini di latar belakang oleh orangtua yang ada di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, seperti halnya orangtua yang tidak melakukan metodenya dalam membentuk karakter Islami anak, masih ada sebahagian orangtua yang tidak berperan penting dalam membentuk karakter Islami anak-anaknya, karena dalam hal kesibukan bekerja, sehingga lupa dalam membentuk karakter Islami anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, bagaiman metode orangtua dalam membentuk karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, apa saja kendala orangtua dalam membentuk karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Selatan.

Jenis peneliti ini kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, menggunakan metode analisis kualitatif dalam pengumpulan datanya melalui klasifikasi data, reduksi data, deskriptif data dan menarik kesimpulan data. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan data skunder.

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu metode orangtua dalam membentuk karakter Islami anak adalah orangtua telah berusaha sebagai orangtua yang baik dalam membentuk karakter Islami anak mulai dari membentuk sifat religius, jujur, sabar, amannah, hormat, toleransi, disiplin, percayadiri, berkomunikasi yang baik, keingintauan, agar anak memiliki karakter Islami yang baik. Akan tetapi karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong masih proses dalam pencapaian dalam berkarakter Islami, hal tersebut terjadi karena orangtua dan anak masih sama-sama memiliki kendala masing-masing seperti orangtua yang masih sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang perhatian dan pengawasan yang penuh dalam pembentuk Islami dan juga orangtua yang hanya menjalankan perannya sebagai pembentuk hanyalah sebatas menyuruh saja, dan ditambah banyaknya waktu anak dalam bermain

Kata Kunci: Metode, Orangtua, Karakter Islami

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *alhamdulillah* peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “**Metode Orangtua dalam Membentuk Karakter Islami Anak Di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**”, yang merupakan salah satu syarat bagi penullis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan do’a dari orangtua, dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa Sukur penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd, selaku pembimbing I dan juga Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan juga arahan dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan dan sekretaris Jurusan PAI ibu Nur Fauziah Siregar dan juga Bapak /Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Bapak Dr.H. Syafnan, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada lelaki terhebat saya yaitu Ayah M. Rois Nasution, yang selalu jadi pendukung dan penyemangat dan yang pastinya sudah berkorban banyak buat saya sehingga penulis sampai di tahap ini, begitu juga kepada Ibunda tercinta Kholidah Hannum, terimakasih atas do'a yang tak henti-hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan segala pengorbanan yang tak terbeli, begitu juga motivasi yang selalu jadi penyemangat.
6. Seluruh keluarga tercinta, baik dari pihak ayah maupun pihak ibu, jadi pendorong dan penyemangat dan yang pastinya sudah banyak berkorban demi kesuksesan penulis, begitu juga untuk kakak tersayang (Nur Ilmi Nasution), dan begitu juga untuk Abang ipar saya (Andriansah Lubis) yang menjadi alasan bagi penulis untuk berjuang.

7. Orangtua dan Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah banyak memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman saya seperjuangan yang telah sama-sama berjuang mulai dari asrama sampai sekarang demi menunaikan pendidikan kami agar kami menjadi orang yang berilmu dan menjadi bangga orangtua kami yaitu teman saya tersayang (Winni Murrumora Harahap), (Tika Aprilla Nasution) dan juga (Henrawan Dody Siagian) sebagai pemberi motivasi dan pendengar keluhkesah yang baik sampai berakhirnya pendidikan saya.
9. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh rekan mahasiswa FTIK stambuk 2017 khususnya yang prodi PAI,

Dengan memohon rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. *Aamiin Allohumma Aamiin.*

Padangsidimpuan 2022
Penulis

MUHIBBAH NASUTION
NIM. 1720100025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah 6

C. Batasan Istilah..... 7

D. Rumusan Masalah..... 9

E. Tujuan Penelitian 10

F. Kegunaan Penelitian 10

G. Sistematika Pembahasan..... 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 12

A. Kajian Teori 12

1. Hakikat Karakter Islami..... 12

a. Pengertian Karakter Islami 12

b. Nilai-Nilai Karakter Islami..... 14

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Islami..... 23

2. Metode Orangtua dalam Membentuk Karakter Islami

Anak..... 28

a. Pengertian Metode..... 28

b. Pengertian Orangtua 29

c. Metode Orangtua Membangun Karakter anak 31

d. Metode Orangtua	32
e. Konsep Membentuk Karakter Islami Anak Berbasis Islami	36
B. Penelitian Yang Relevan	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Waktu Dan Lokasi.....	40
B. Jenis Dan Metode Penelitian	40
C. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Analisi Data.....	44
BAB IV Hasil Temuan	46
A. Temuan Umum.....	46
1. Letak Geografis dan Demografis Desa Perkebunan Hapesong	46
2. Keadaan Masyarakat Desa Perkebunan Hapesong	47
B. Temuan Khusus.....	49
1. Karakter Islami Anak di Desa Perkebunan Hapesong	49
2. Metode Orangtua dalam Membentuk Karakter Islami Anak....	63
3. Kendala Orangtua dalam Membentuk Karakter Islami Anak...	70
C. Analisis Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB V Penutup	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan pendidik pertama dan yang paling utama bagi anak. Karena anak pertama kali menerima pendidikan dari orangtuanya. Maka dari itu, melalui perhatian dan kontrolan orangtua terhadap anaknya akan mempengaruhi perilaku anak. karena anak adalah amanah dari Allah SWT kepada manusia. Maka dari itu, orangtua berkewajiban untuk memelihara dan memberikan pendidikan kepada anak.

Orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak, menurut Ahmad Tafsir, kaidah ini diterapkan secara kodrati, artinya orangtua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga karena mereka ditakdirkan menjadi orangtua anak yang dilahirkan.¹

Sebagaimana sabda Rasulullah, bahwa :

من حق الولد على والد ثلاثة ائمة ان يحسن اسمه اذ ولد ويعلمه
اكتاباذا عقلو ينجبه اذا ادرك (رواه احمد)

Artinya: “Hak anak yang harus ditunaikan oleh orangtua tuanya ada tiga: memilih nama yang baik ketika baru lahir, di ajarkan membaca kitab bila telah dapat mempergunakannya, dinikahkan bila sudah dewasa”. (H.R. Ahmad).²

Dari hadis diatas bahwa, hak-hak anak bagi anak dari orangtua yaitu ada tiga memberinya nama yang baik, mengajarkannya untuk memahami dan membaca kitab Al-Qur'an dan menikahkan anak ketika

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 155.

² Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta:PT. Lentera Basritam,2002),hlm 213.

anak sudah dewasa dan mampu. Hal ini sangat berpengaruh pada anak, karena setiap orangtua pasti menginginkan anaknya memiliki pengetahuan tentang agama, karena agama merupakan suatu ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui Rasul-rasulnya.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak³

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Pada umumnya pendidikan pada keluarga tidak lahir dari terstruktur dan kesadaran mendidik melainkan karena secara kodrati memberikan secara alami membangun situasi pendidikan. Ibu adalah orang dan teman pertama yang didapatkan anak dan orang yang pertama kali anak kenal sesudah anak lahir, oleh sebab itu anak meniru apa yang dilakukan ibu. Dalam Islam pendidikan yang pertama dilakukan oleh orang Islam adalah pendidikan keluarga.⁴

Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan satu bangsa yang akan mendatang. Oleh karena itu anak perlu di kondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara

³ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 hal. 35

⁴ Feila Maifani, Skripsi: "*Metode Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini*" (Darussalam-Banda Aceh: UIN, 2016), Hal. 1.

optimal dan di didik sebaik mungkin agar dimasa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik.⁵

Pendidikan Agama dari orangtua juga sangat berpengaruh dan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter anak, karena anak akan berkepribadian lebih baik jika dibandingkan dengan orangtua yang tidak memberikan pendidikan agama pada anaknya. Pendidikan agama harus diberikan orangtua kepada anak sejak kecil, agar ketika anak menginjak masa dewasa nilai-nilai agama sudah tertanam dan dimiliki pada diri anak. Karena pendidikan agama merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diberikan orangtua kepada anak. Pendidikan agama yang di upayakan agar anak bukan hanya tau tetapi ia dapat memahami dan menghanyati ajaran-ajaran agamanya serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dengan demikian karakter merupakan salah satu yang perlu dikembangkan dalam diri anak untuk menumbuhkan prilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaska Al-Qur'an dan hadis degan ini orangtua dapat membentuk karakter anak dengan metode pembiasaan, metode ini dapat mendorong dan memberi ruang kepala pada anak.⁷

Metode berasal dari bahasa latin meta yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan ke tau cara ke, dalam bahasa Arab metod disebut

⁵Hasmawati, Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak, 2020, *Jurnal Geocivic*, Vol.3 No.02 hlm.13

⁶Hapsa, Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Regius, 2018, *Jurnal Pelajaran PPKn*, Vol.01 No.1 hlm.11

⁷ Moh Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, 2019, *Jurnal Prakasa Paedagogia*, Vol.2 No.1 hlm. 21

thoriqah artinya jalan, cara, sistem atau cara yang ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan maksud istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita dalam proses pendidik, termasuk dalam membentuk karakter di perlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak.

Orangtua dalam sebuah keluarga, baik yang mengetahui pengetahuan pendidikan maupun tidak, tetap harus menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya agar menjadi manusia seutuhnya.⁸ Itulah mengapa metode orangtua dalam memebentuk karakter anak sangat penting sebagai mana yang telah dijelaskan diatas. Ketika karakter anak sudah terbentuk mulai dari ia kecil maka sampai dia besar akan terbiasa karena pada dasarnya karakter itu dibawah dari anak lahir. tetapi dapat digaris bawahi orangtua membentuk karakter anak bukan untuk apa yang orangtua perintahkan harus di ikuti anak, dan juga apa yang jadi pilihan orangtua itu juga harus menjadi pilihan anak, akan tetapi orangtua membentuk katakter anak untuk mengarahkan agar anak dapat memilih mana yang baik dan juga mana yang tidak baik, agar dimana pun dia nantinya berada dapat memilih sesuatu yang baik untuknya.

Namun saat ini yang jadi masalah adalah kurangnya perhatian orangtua dan kerja sama antara ayah dan ibu dalam pembentukan karakter Islami anak, sehinga hal tersebut dapat menghambat pembentukan karakter Islami anak. orangtua yang memberikan perhatian yang lebih dalam

⁸Mantap Solihat, "*Komunikasi Orang Tua*" *Pembentukan Kepribadian Anak*, 06-02 Desember 2005, Hal.308-309

membentuk karakter Islami tentunya akan mendidik anaknya sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam dan hal tersebut akan mempengaruhi baik dan buruknya karakter anak.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lapangan pada tanggal 12 Juni 2021, peneliti melihat ditemukan beberapa masalah dalam pembentukan karakter Islami anak, mulai dari cara pembinaan orangtua terhadap pengajaran agama anak serta pola tingkah laku orangtua yang belum terlalu mencerminkan karakter Islami kepada anak.⁹

Untuk menguatkan penelitian tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anak yang bernama Adrian Fahreza di Desa Perkebunan Hapesong, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Anak tersebut mengatakan bahwa pola pengajaran agama yang dilakukan orangtua kurang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak, sehingga anak cenderung tidak melakukan apa yang diperintahkan oleh orangtua. Selain itu anak tersebut juga mengatakan bahwa orangtua yang memerintahkannya untuk solatpun tidak melaksanakan solat.¹⁰

Selaras dengan observasi dengan adik Fazri selaku anak yang ada di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan adik tersebut mengatakan bahwa orangtua yang menyuruh untuk solat saja pun nyatanya tidak melaksanakan solat permasalahan ini lah yang sering kali terjadi dalam metode orangtua dalam membentuk karakter

⁹ Hasil Observasi di Desa Perkebunan Hapesong, 12 Juni 2021.

¹⁰ Adrian Fahreza, Wawancara dengan Anak di Desa Perkebunan Hapesong, 12 Juni 2021.

Islami anak karena orangtua pada dasarnya tidak melaksanakannya.¹¹ Begitu juga hasil observasi dari adik Zalpa adik mengatakan bahwa orangtuanya yaitu ibu telah mengajarkan-nya sifar religius seperti menyuruhnya unuk solat 5 waktunya akan tetapi berbeda dengan hasil observasi yang peneiti dapatkan dari adik Hafis adik mengtakan bahwa orangtuanya tidak begitu menyuruhnya untuk solat 5 waktu karena orangtuanya pun tidak melaksanakannya.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk membuktikan penelitian tersebut dan untuk mengetahui bagaimana metode orangtua dalam pembentukan karakter anak. Maka peneliti tertarik untuk meneliti **Metode Orangtua dalam Membentuk Karakter Islami Anak Di Desa Perkebunan Hapesong, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan.**

B. Focus Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka perlu di buat adanya fokus penelitian, yang bertujuan agar peneliti lebih terarah. Adapaun yang menjadi fokus masalah ialah metode Orangtua Dalam Membentuk Karakter Islami Anak di Desa Perkebunan Hapesong, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun anak yang peneliti maksud disini adalah anak yang berumur (10-12) anak SD

¹¹ Fazri, Wawancara dengan Anak di Desa Perkebunan Hapesong, 12 Juni 2021.

¹² Hasil Observasi di Desa Perkebunan Hapesong, 12 Juni 2021.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah istilah guna menerangkan beberapa istilah dibawah ini:

1. Metode

Metode berarti cara telah teratur dan berfikir baik-baik untuk mendapatkan suatu (dalam ilmu pengetahuan) maksud. Dalam pengertian lain artinya cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.¹³

2. Orangtua

Bicara orangtua, maka tidak terlepas dengan yang namanya keluarga. Adapun keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sekelompok orang yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anaknya.¹⁴ Orangtua Ayah dan Ibu adalah orang yang paling dekat anak-anak dan orang yang mendidik dan ibu menjadi madrasah pertama bagi anaknya.

3. Karakter Islami

Karakter Islami adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan,, perkataan dan perbuatan yang tidak bertentangan

¹³ Munzer Saputra dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 13.

¹⁴ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011)* hal. 223

dengan norma-norma Islam, sebagaimana tersurat dalam Alquran dan telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Seperti jujur, sederhana, taat, santun, dan lain-lain.¹⁵

Jadi, karakter Islami yang peneliti maksud disini adalah karakter baik yang dimiliki oleh anak sesuai dengan syari'at Islam, dan adapun bentuk dari karakter Islami yang peneliti maksud disini ialah sifat religius, sikap jujur, amanah, sabar, hormat, tanggung jawab, berkomunikasi yang baik, percaya diri, disiplin, toleransi, rasa ingin tau.

4. Anak

Menurut pengetahuan umum, yang dimaksud dengan anak adalah seorang yang lahir dari hubungan pria dan wanita. Anak dalam sudut pandang agama merupakan makhluk yang dhaif dan mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan. Oleh karena itu anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama Islam maka anak harus diperhatikan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batin, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidup di masa mendatang. Dalam pengertian Islam, anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orangtua, masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatan lila'lamin dan sebagai

¹⁵Salsabilah, "Pendidikan Karakter Islami Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal", *Jurnal Candikia Pendidikan Karakter Islami Berbasis Nilai-Nilai*, Vol.17 No.2, 2019, hal 274

pewaris ajaran Islam pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh anak dari orangtua, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁶

Jadi, anak yang peneliti maksud disini ialah seseorang yang dilahirkan dari hubungan antara seorang pria dan wanita yang dimana anak tersebut dituntut untuk memiliki karakter yang baik sesuai ajaran agama melalui metode pembentukan karakter Islami dari orantuanya. Anak dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 10-12 tahun (anak SD). Peneliti memilih anak umur 10-12 tahun karena di umur tersebut pada dasarnya anak pada umur saat ini mulai terlihat karakternya terbentuk atau tidaknya karakter Islami tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong, Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa Metode orangtua dalam membentuk karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja kendala orangtua dalam membentuk karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan?

¹⁶Septi Irmalia, "Metode Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal El-Hamra*, Vol.5, No.1,1 Februari 2020, hlm. 34.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui Metode orangtua dalam membentuk karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui kendala orangtua dalam membentuk karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini di antaranya bagi:

1. Secara Teoritis, penelitian berguna untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara teori maupun praktik serta pengetahuan yang diperoleh.
2. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada:

- a. Orangtua

Dapat dijadikan bahan rujukan dalam proses membentuk karakter anak yang masih kurang dalam perhatian dalam pembentukan karakter.

- b. Peneliti

Bagi peneliti khususnya sebagai bahan informasi dan masukan untuk memperdalam wawasan dalam memahami peran orangtua dalam membentuk karakter anak.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab dibagi menjadi beberapa pasal dengan rincian sebagai berikut:

Bab I yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II yang berisikan kajian pustaka dan penelitian yang relevan. Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang karakter Islami anak, upaya orang tua dalam membentuk karakter Islami anak, serta kendala orang tua dalam membentuk karakter Islami anak.

Bab III metodologi penelitian lokasi, penelitian jenis, dan metodologi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, taktik pengelolaan data dan analisis data.

Bab IV yang berisi hasil penelitian, tentang temuan umum merupakan lokasi penelitian dan temuan khusus tentang bagaimana karakter Islami anak, apa upaya orangtua dalam membentuk karakter anak, serta apa saja kendala orangtua dalam membentuk karakter Islami anak. penelitian peran orangtua dalam membentuk karakter Islami anak.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dilapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Karakter Islami

a. Pengertian Karakter Islami

Menurut bahasa karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak, sifat, dan menurut bahasa Arab istilah karakter, akhlak, adab dan syakhsyiyah. Istilah karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bahwa hati, jiwa, kepribadian, Budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.

Karakter terbentuk dari proses meniru, yaitu melalui proses melihat, mendengar dan mengikuti, maka karakter sesungguhnya dapat diajarkan atau diinternalisasi secara sengaja melalui aktifitas pendidikan dengan mengembangkan kurikulum yang berbasis karakter. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan potensi empiris yang kemudian berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya melalui aktifitas belajar.

Kata Islami di belakang kata karakter adalah kata sifat. Dengan demikian, karakter Islami adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang tidak bertentangan dengan norma-norma Islam, sebagaimana tersurat dalam Al-Qur'an

dan telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Seperti jujur, sederhana, taat, santun, dan lain-lain.¹⁷

Dengan demikian dari banyaknya ragam kata dengan defenisi karakter dalam Islam, dapat diketahui bahwa Islam merupakan agama yang memiliki andil besar dan memiliki pengaruh dalam membentuk kepribadian yang mulia.¹⁸ Sebagai mana firman Allah dalam surah Al-Luqman ayat 14 sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang tua ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyampihnya dalam dua tahu. Bersyukurlah kepada-ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-kulah kembalimu.¹⁹

Tujuan dari pembentukan karakter menurut Islam yang tidak lain menjadikan manusia yang berakhlak mulia, dalam hal ini menjadi tolak ukur adalah akhlak Nabi Muhammad SAW dan yang menjadi dasar pembentukan karakter Al-Qur'an tetapi harus disadari tidak ada manusia yang menyamai akhlaknya dengan Nabi disinggung diatas

¹⁷Salsabilah, "Pendidikan Karakter Islami Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal", *Jurnal Candikia Pendidikan Karakter Islami Berbasis Nilai-Nilai*, Vol.17 No.2, 2019, hal 274

¹⁸ M. Abul Quasem, *Etika Al-Ghazali; Etika Majemuk di dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1988

¹⁹Departemen Agama RI *AL-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010) Surah Al-Luqman: 14

bila kita hendak mengarahkan pendidikan dan mengarahkan karakter Nabi Muhammad SAW yang memiliki karakter yang sempurna.²⁰

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa karakter Islami merupakan sifat atau perilaku baik yang ada pada diri seseorang yang sesuai dengan syariat agama Islam, dimana perilaku tersebut akan membawa seseorang menjadi manusia yang baik dan berakhlak mulia seperti apa yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW.

b. Nilai-Nilai Karakter Islami

Nilai berasal dari bahasa latin *valu'ere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dapat dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal disukai, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai merupakan istilah yang dapat dipisahkan dari pendidikan nilai kemukakan kniker, nilai selain ditempatkan sebagai inti dari proses dan tujuan pembelajaran, setiap huruf yang terkandung dalam *value* dirasionalisasikan sebagai tindakan-tindakan pendidikan oleh karena itu dalam pengembangan sejumlah strategi belajar nilai selalu di tampilkan lima tahap penyadaran nilai sesuai dengan jumlah huruf dalam kata *value*, yaitu : (1) identifikasi nilai (*value identification*) (2) Aktifitas (activity) (3) alat bantu belajar (*learning*)

²⁰Nurul Lailiyah dan Riyadhhotul Badi'ah,"Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di MTS Islamiyah",*Jurnal Studi Pendidikan Islam*,Vol.2 No.1 Januari 2019, hal. 5

aids) (4) interaksi unit (*unit interaction*) (5) segmen penilaian (*evaluationsegmen*). Dengan demikian, hubungan antara nilai dan pendidikan sangat erat. Nilai dilibatkan dalam memilih maupun dalam memutuskan setiap hal untuk kebutuhan belajar.²¹

Menurut Nahwali menjelaskan bahwa beberapa nilai karakter Islami diantaranya sebagai berikut:

1. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al- Baqoroh ayat 41 sebagai berikut:

وَءَامِنُوا بِمَا أَنزَلْتُ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ
 كَافِرٍ بِهِ ۗ وَلَا تَشْتَرُوا بِعَآيَتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِنِّي فَآتِقُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Dan berimanlah kamu kepada (Al-Qur'an) yang telah aku turunkan yang membenarkan apa (Taurat) yang ada pada kamu, dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya. Jangan lah kamu jual ayat-ayat ku dengan harga mura, dan bertakwalah hanya kepada-ku²²

2. Jujur yaitu Dalam bahasa arab, kata jujur semakna dengan “as-sidqu” atau “siddiq” yang berarti benar, nyata, atau berkata benar. Secara lawan kata ini adalah dusta, atau dalam bahasa arab “al-kazid”. Secara istilah, jujur atau as-siddiq bermakna

²¹ Ainna Khoiron Nahwali, ” Hakikat, Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1 No. 2 Juli 2018, hlm 328.

²²Depertemen Agama RI AL-Qur'an Terjemahan, (Bandung: Diponogoro,2010), Surah AL-Baqoroh Ayat: 41.

(1) kesesuaian antara ucapan dan perbuatan ;(2) kesesuaian antara informasi dan kenyataan; (3) ketegasan dan kemampuan hati; dan(4) sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan.

Jujur adalah berkata apa adanya, tidak dibuat-buat. Jujur juga merupakan akhlak terpuji yang memerlukan kesungguhan dalam menjalankannya, sifat jujur yakni berani mengakui kesalahan dan mengatakan sesuatu yang benar-benar terjadi, tidak dibuat-buat kepada patihnya. Apabila dikaitkan dengan ajaran Islam, tentunya sifat jujur ini merupakan akhlak terpuji yang definisi sederhananya adalah murni bahkan seorang muslim tidak hanya memandang sifat jujur itu hanya sebagai akhlak terpuji juga sebagai penyempurna iman dan Islamnya. Allah Swt Berfirman:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۗ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.²³

3. Amanah yaitu sifat yang dapat menjaga rahasia. jika menyampaikan pesan harus jujur, jika di kaitkan dengan agama Islam tentang amanah, maka tentu saja hal tersebut berkaitan dengan akhlak-akhlak lain seperti sabar,jujur, berani, menjaga kehormatan, dan memenuhi janji dan apabila berjanji ditepati

²³Departemen Agama RI AL-Qur'an Terjemahan, (Bandung: Diponogoro,2010) Surah AI-Baqoroh:24

dan tidak ingkar terhadap apa yang ia katakan sebagai janji.²⁴

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat an-nisa ayat 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا
 حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا
 يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.²⁵

4. Sabar adalah menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah SWT. Memperjuangkan kebenaran apabila dilakukan dengan cara baik, sabar dan rendah hati jauh lebih bermakna dan lebih efektif, dari pada dilakukan dengan cara yang tidak baik dan arogan. Sifat ini haruslah ada di diri masing-masing jangan sombong akan kemampuan yang dimiliki karena ada yang masih lebih darinya jadi sifat ini haruslah ditanamkan dalam diri masing-masing. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqoroh Ayat 153 sebagi berikut:

²⁴ Kodrat Eko Putro Setiawan, "Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Naskah Cerita Rakyat Prabu Angling Darma," *Jurnal of Sosial Educatiaon*, Vol 1, No 1, Januari 2019, hlm.29-30

²⁵ Depertemen Agama RI AL-Qur'an Terjemahan, (Bandung: Diponogoro, 2010) Surat An-nisa Ayat :58

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman mohonlah pertolongan (kepada Allah dengan sabar dan solat. Sesungguhnya, Allah beserta orang-orang yang sabar.²⁶

5. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah atau beberapa pekerjaan atau kewajiban secara baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, di sekolah di masyarakat. Karakter tanggung jawab ini sangatlah penting untuk ditanamkan pada diri manusia masing-masing agar ada rasa tanggung jawab pada diri tidak hanya tanggung jawab kepada Allah tetapi tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Mudatsir ayat 38 sebagai berikut:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya : Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.²⁷

6. Nilai Hormat

Hormat berarti menunjukkan penghargaan terhadap harga diri sendiri orang lain ataupun hal lain. Agar dapat menghargai seseorang kalaulah lebih tua diatas maka haruslah menghormatinya begitu pula

²⁶Departemen Agama RI AL-Qur'an Terjemahan, (Bandung: Diponogoro,2010)Surat Al-Baqoroh Ayat: 153

²⁷Departemen Agama RI AL-Qur'an Terjemahan, (Bandung: Diponogoro,2010)surat Al-Mudatsir ayat: 38

sebaliknya kalaulah seseorang itu lebih muda dari yang tua maka harus menyayanginya. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Isra ayat 23 sebagai berikut:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنََّّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْقَبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٢٣﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah satu orang dari kedua-duanya sampai berusia lanjut memeliharaku, maka janganlah sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkan kepada keduanya perkataan yang baik.²⁸

7. Nilai bersahabat/berkomunikasi

Kebanyakan orang sukses ditentukan sejauh mana seseorang menghormati, menolong, toleran dan santun dalam berkomunikasi dan bertindak. Nilai ini mengajarkan untuk hidup bersosial dalam arti saling membantu sesama, ketika di posisi orang yang pintar maka harus menolong orang lebih di bawahnya, karena kebanyakan orang yang cerdas akan lebih senang hidup sendirian. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-ad ayat 21 sebagai berikut:

²⁸Departemen Agama RI AL-Qur'an Terjemahan, (Bandung: Diponegoro,2010), surat Al-Isra Ayat: 23

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ
وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan orang-orang yang menghubungkan apa yang di perintahkan Allah agar dihubungkan dan mereka takut kepada tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.²⁹

8. Nilai percaya diri

Seseorang dilarang keras menggantungkan hidupnya pada orang lain, apalagi manusia meminta-minta. Tangan pemberi akan lebih baik dari pada tangan peminta-minta. Sebagaimana Firman Allah dalam surat At-ataubat ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Arinya: Dan katakanlah, “bekerjalah kamu maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitujuga rasul-nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata lalu diberikannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.³⁰

9. Nilai disiplin dengan teguh pendirian (*Istiqomah*)

Agama sangat menghargai waktu, tidak ada manusia sukses kecuali dia disiplin dan teguh pendirian dalam segala aspek kehidupan. Dalam hidup harus ada perjuangan karena tidak semua

²⁹ Depertemen Agama RI AL-Qur'an Terjemahan, (Bandung: Diponogoro,2010) surat Ar-ad Ayat: 21

³⁰ Depertemen Agama RI AL-Qur'an Terjemahan, (Bandung: Diponogoro,2010) surat At-taubat ayat 105

jalan yang dilalui selalu sesuai dengan yang diharapkan untuk itu sikap istiqomah disini sangat perlu bagi karakter setiap diri manusia. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Ahqaaf ayat 13 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
تَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

Arinya: sesungguhnya orang-orang yang berkata “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka tetap istiqomah tidak ada rasa khawatir pada mereka dan mereka tidak pula bersedia hati”.³¹

10. Toleransi (*Tasamuh*)

Manusia diciptakan dalam perbedaan dan makhluk sosial. Yang saudara sekandung dan kembarpun pasti berbeda, apa lagi yang bukan saudara dan bukan pula kembar. Untuk itu diwujudkan dengan sikap toleransi seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Hidup bertoleran memanglah sangat perlu bagi manusia karena hidup tidak bisa perseorangan saja manusia harus hidup bersosial dan juga sangat membutuhkan orang lain karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang harus selalu berdampingan dengan dan bertukar pikiran dengan makhluk sosial lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat AL-Baqoroh ayat 256 sebagai berikut:

³¹Departemen Agama RI AL-Qur'an Terjemahan, (Bandung: Diponogoro,2010) surat AL-Ahqof Ayat 13.

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبْتُمْ قُلُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (islam), sesungguhnya telah jelas (peradaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat barang siapa ingkar kepada takut dan beriman kepada Allah maka sungguh dia telah berperang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus Allah mendengar maha mengetahui.³²

11. Nilai rasa ingin tahu

Setiap orang harus tau apa yang diinginkan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Ia juga harus tau alasan mengingatkan sesuatu, kapan mengingatkannya ada bagaimana cara mendapatkannya dengan mengarah seluruh potensi serta kemungkinan yang ada.

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al Quran dalam surat al Ahzab/33 ayat 21 berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

³²Departemen Agama RI AL-Qur'an Terjemahan, (Bandung: Diponegoro,2010) surat Al-Baqoroh Ayat, 256.

Pendidikan karakter yang dicontohkan dan ditekankan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu jujur, dapat di percaya cerdas dan tabligh. Sifat-sifat tersebutlah yang menjadi karakter khas Nabi Muhammad SAW, selain itu nabi juga menawarkan pendidikan beberapa pendidikan karakter kepada para sahabat dan masyarakat disekitarnya yang berupa gerakan atau aktifitas yang menjadikan manusia menjadi pribadi baru yang lebih baik, lebih unggul dan lebih mulia.³³

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter Islami

Menurut sebagian teori dalam aliran pendidikan dapat dilihat dari beberapa tinjauan yaitu aliran empirisme atau behaviorisme dari Jhon Lock yang dikutip dari buku Abuddin Nata mengatakan bahwa pikiran manusia atau anak merupakan tabula rasa (papan tulis kosong). Semua pengetahuan yang mengisinya adalah berasal dari kesan-kesan yang didapat melalui pengelihatannya, pandangan (panca indera) atau ibarat gelas yang kosong yang bisa di isi apapun oleh pemiliknya. Anak seperti kertas putih yang kosong yang bisa ditulis apapun oleh pemiliknya. Menurut aliran eksternal bahwa kebiasaan serta didikan dipengaruhi oleh faktor luar (eksternal) dan faktor dalam (internal) yang ditransmisikan oleh pendidik tersebut.³⁴

³³Musrifa, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Vol 1, No 1. Desember 2016. hlm 123.

³⁴Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta: Kenca Prenada Media Group 2012), hlm. 294.

Menurut Hamzah Ya'kub dalam Jurnal Nurul Lailiyah dan Riyadhhotul Badi'ah berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada persipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah :

a). Instink (naluri)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis. Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.

b.) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

c.) Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al- Waratsah atau warisan sifat-sifat. Warisansifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

d.) Keinginan Atau Kemauan Keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam tubuh yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh.

Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan azam (kemauan keras).

e.) Hati Nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah “suara batin” atau “suara hati” yang dalam bahasa arab disebut dengan “dhamir” Dalam bahasa Inggris disebut “conscience”. Sedangkan “conscience” adalah sistem nilai moral seseorang, kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku. Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi :

a). Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (milleu). Milleu adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang ,lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

b) Pengaruh keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

c) Pendidikan masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang di ikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan; “Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan”³⁵

2. Metode Orangtua Dalam Membentuk Karakter Islami Anak

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” yang terdiri dari dua kata yaitu *metha yang berarti* melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara, metode berarti suatu jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.³⁶

Metode berarti cara telah teratur dan berfikir baik-baik untuk mendapatkan suatu (dalam ilmu pengetahuan) maksud. Dalam pengertian lain artinya cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.³⁷

³⁵Nurul Lailiyah dan Riyadhotul Badiah, “Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di MTS Islamiah Bulurejo Damarwulan Kepeng Kediri”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol 2. No.1 Januari 2019, hlm. 7-9

³⁶ Armie Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cipta Pers, 2002), hlm. 40.

³⁷ Munzer Saputra dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 13.

b. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil ikatan hukum pernikahan yang dapat menciptakan sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mengasuh, dan memimpin anak-anak mereka untuk mencapai tahapan tertentu yang akan melahirkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan uraian di atas tentang orangtua, tidak bisa terpisah dari gambaran sebuah keluarga, karena orangtua merupakan bagian dari keluarga besar yang mana sebagian besar digantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anak. Orangtua adalah pusat pendidikan pertama dan terpenting bagi anak. Peranan orangtua tidak hanya sebatas memberi makan, minum dan pakaian saja, tapi lebih dari itu orangtua harus memberikan dasar pendidikan kepada anak seperti menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, sopan santun, belajar keterampilan dasar, keterampilan bahasa dan lain-lain.³⁸

Dari penjelasan di atas peneliti dapat memahami bahwa Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan penting terhadap anak-anaknya mulai dari tanggung jawab memberikan kasih sayang, memberi pendidikan yang baik, dan membentuk karakter anak sehingga anak terbentuk dengan baik sesuai syariat Islam dan berperilaku dan moral yang baik. Pendidikan anak-anaknya, sejak anak lahir, ibunya adalah yang selalu berada di sampingnya oleh karena itu ia meniru perilaku ibunya dan biasanya, seorang anak-anak lebih

³⁸Mualamatul Musawamah, Peran Orang tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kabupaten Demak, 2021, *Jurnal Al-Hakim*, Vol.03 No. 01 hlm.56-57

cinta kepada ibunya apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik, ibu merupakan orangtua yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Firman Allah SWT dalam surah Al-Anfal ayat 27 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui.”³⁹

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula, Di mata anaknya dia seorang yang tinggi gengsinya dan tercapai diantara orang-orang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh cara pada pekerjaannya anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih anak yang besar, baik laki-laki maupun perempuan. Di samping itu, pangkal ketenteraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup kecil saja melainkan lebih dari itu.⁴⁰

Anak adalah penyemangat, penyenang hati bagi orangtua, sesuai firman Allah yang artinya bahwa harta dan anak-anak perhiasan kehidupan dunia, firman Allah dalam Q.S. Al-Furqon 74, yang berbunyi:

³⁹ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka 2016), Surah Al-Anfal Ayat 27.

⁴⁰ Dzakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35-36

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ
أَعْيُنٍ وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata: “Ya tuhan kami, anugrahkanlah kepada istri-istri dan keturunan sebagai penyemangat hati dan jadikan imam bagi orang-orang yang bertakwa”⁴¹

c. Metode Orangtua Membangun Karakter anak

Karakter akan terbentuk sebagai pemahaman 3 hubungan yang pasti dialami setiap manusia (triangle relationship), yaitu hubungan dengan diri sendiri (Intrapersonal), dengan lingkungan (hubungan sosial dan alam sekitar), dan hubungan dengan Tuhan YME (spiritual). Sertiap hasil hubungan tersebut akan memberikan pemaknaan/pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak. Cara anak memahami bentuk hubungan tersebut akan menentukan cara anak memperlakukan dunianya. Pemahaman negatif akan berimbas pada pelaku yang negatif dan pemahaman yang positif akan memperlakukan dunianya dengan positif. Untuk itu, tumbuhkan salah satunya dengan cara memberikan kepercayaan pada anak untuk mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, tidak menekankan baik secara langsung atau secara halus dan seterusnya biasakan anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, ingat pilihan terhadap lingkungan sangat menentukan pembentukan karakter anak. seperti pepatah bergaul dengan penjual parfum maka akan terkena baunya juga.

⁴¹ Depertemen Agama RI AL-Qur'an Terjemahan, (Bandung: Diponogoro, 2010) Surah Al-Furqon: 74

Untuk dari itu karakter akan mulai terpengaruh dengan lingkungan juga tergantung dengan pergaulan sehari-hari.⁴²

d. Metode Orangtua

1) Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*methodos*" yang terdiri dari dua kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara, metode berarti suatu jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.⁴³

Metode berarti cara telah teratur dan berfikir baik-baik untuk mendapatkan suatu (dalam ilmu pengetahuan) maksud. Dalam pengertian lain artinya cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.⁴⁴

2) Metode dalam Pendidikan Islam

Metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya. Tidak ada salah satu pun kegiatan dalam ibadah sholat yang tidak menggunakan metode ibadah. Ini berarti orangtua harus memahami kedudukan metode sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuannya.⁴⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyampaikan bahan pelajaran

⁴²Ni Kadek Santya Pratiwi, "Pentingnya Peran orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 3, No. 1 April 2018, hal. 86-87

⁴³ Armie Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cipta Pers, 2002), hlm. 40.

⁴⁴ Munzer Saputra dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 13.

⁴⁵ Armie Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, hlm. 41.

agar tercapai tujuan yang dimaksudkan adapun metode-metode yang dapat digunakan orangtua untuk membentuk karakter Islami anak adalah sebagai berikut:

2) Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah menunjukkan tindakan terpuji bagi anak dengan harapan anak mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan orangtua bagi anaknya adalah dengan menampilkan perilaku mencontoh Nabi Muhammad SAW, seperti tawadhu', sabar, ikhlas, jujur dan meninggalkan akhlak tercela. Ulwan mengatakan bahwa metode keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak.⁴⁶

Di dalam rumah tangga muslim, moral, tata krama, dan tata cara keagamaan yang paling baik adalah diajarkan dengan percontohan atau keteladanan. Teladan dari orangtua akan jauh lebih membekas daripada semua kata yang mereka ajarkan. Sebagaimana firman Allah dalam surah ke-2 ayat 44.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ
أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu

⁴⁶Muhammad Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pendidikan Sosial Anak* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 142.

membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?. (QS. Al-Baqarah 2: 44).⁴⁷

Dari ayat di atas jelas bahwa dengan memberi teladan yang baik kepada anak maka secara tidak langsung orangtua harus berlaku yang baik. Dengan demikian keteladanan yang diberikan orangtua pada anak-anaknya akan sangat menentukan keberhasilan orangtua dalam membimbing anak-anaknya. Dan metode inilah yang paling efektif untuk membimbing anaknya. Orangtua tidak hanya memberikan bimbingan secara lisan melainkan juga langsung memberikan contoh kepada anak-anaknya.

3) Metode Nasihat

Metode nasihat adalah sajian bahasan tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berfaedah baginya, dengan kata lain metode nasihat adalah metode yang digunakan untuk menggugah perasaan seseorang, memotivasi anak untuk segera beramal sholeh atau berperilaku terpuji.

Dari penjelasan di atas, maka orangtua hendaknya memahami dalam memberikan nasehat dalam mendidik anak-anaknya secara spiritual, moral dan sosial. Sehingga akhirnya dapat menjadi anak yang baik serta berfikir jernih dan berwawasan luas.

4) Metode Pembiasaan

Pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika dipenerapannya dilakukan terhadap anak yang berupa kecil, karena memiliki “rekaman”

⁴⁷Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan...*, hlm. 7.

ingatannya yang kuat dan kondisi pribadian kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dari proses pengenalan anak, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dan menanamkan nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya.⁴⁸

Dari penjelesaian di atas bahwa orangtua harus menerapkan metode pembiasaan pada anak agar terbiasa dengan solat 5 waktu dan berkata jujur, hormat, amanah, percaya diri, disiplin dan toleransi begitu juga rasa ingin tahu yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Metode Motivasi

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan. Maka dalam hal itu motivasi memegang peran penting.⁴⁹

Menurut MC. Donald motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan

⁴⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*,, hlm. 120.

⁴⁹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi*, (Bandung: PT Rosyakarya, 2002), hlm. 222.

tanggapan adanya tujuan.⁵⁰ Jika orangtua atau keluarga dapat memberikan motivasi yang baik pada anaknya maka seorang anakpun akan terdorong pada hasrat untuk melakukan Ibadah Solat dan begitu juga berkata jujur, hormat, dan percaya diri, begitu juga disiplin. Begitu juga sebaliknya jika seorang anak tidak memiliki motivasi maka hal ini dapat menjadi hambatan dalam membentuk karakter Islami anak.

6) Metode Hukuman atau Ganjaran

Hukuman secara umum diartikan dengan siksa dan sebagainya yang dikenalkan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya.⁵¹

Dengan demikian hukuman digunakan untuk memperbaiki perbuatan anak yang semua melanggar peraturan atau berbuat kesalahan menjadi lebih baik sesuai aturan dengan aturan yang ada. Hukuman yang edukatif adalah pemberian rasa nestapa pada diri anak akibat kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan hidupnya.

e. Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis Islami

Menurut Abdul'alim wa al muta'allim dalam jurnal Siti Maryam Munjiat. Karakter anak berbasis Islami haruslah dibentuk dan didik usia dini. Tujuannya agar anak mempunyai kepribadian yang baik sehingga ketika anak sudah menginjak dewasa nanti ia akan menjadi anak yang saleha maupun soleha sehingga akan bisa memberikan manfaat untuk

⁵⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 106.

⁵¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*,...hlm. 122.

masyarakat. Tanpa proses pemberian pengasuhan dan pendidikan yang benar, mustahil untuk mencetak anak yang berkarakter. Pendidikan karakter ini merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat di pertanggung jawabkan, karakter juga dapat di istilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁵²

B. Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan hasil dari Penelitian Felia Maifani Yang berjudul metode orangtua dalam membentuk karakter anak sejak Dini Di Desa Lampoh Taroh Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Peran orangtua untuk mendidik anak dalam rumah tanggal seseorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orangtuanya. Tugas orangtua adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak, hasil menunjukkan bahwa peran orangtua dalam membentuk karakter anak sangatlah penting yang mana pembentukan karakter anak harus dimulai sedini mungkin mungkin sejak anak masih berada dalam kandungan. Menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak sejak dini menjadikan yang tangguh, bertanggung jawab, jujur, mandiri, sopan, bertingkah laku, yang sesuai dengan ajaran Islam dan memiliki kepribadian maupun akhlak yang baik. Adapun cara mendidik dengan

⁵² Siti Maryam Munjiat, "Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No. 1, juni 2018, hal. 185

mengajarkan tentang agama. berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat menjadi masukan kepada orangtua agar lebih meningkatkan lagi perannya sebagai orangtua dalam membentuk karakter anak dan lebih tegas lagi dalam mendidik anak, agar dapat mewujudkan anak yang berakhlakul karimah yang menjadi kebanggaan orangtua yang berguna untuk masyarakat nusa dan bangsa.⁵³

2. Dan sedangkan menurut hasil penelitian Reni Septianingsih yang berjudul Metode Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak, yang hasilnya adalah orangtua memiliki peran dalam mengajarka Pendidikan anak dalam Islam. Orangtua harus memberikan pendidikan yang tepat dalam pembentukan karakter anak sejak dini yang berdasarkan hadis-hadis Rasulullah Saw, karakter anak dapat di bentuk oleh orangtua dengan megajarkan dasar-dasar pendidikan Islam sejak dini, mencintai Allah dan Rasulnya.⁵⁴
3. Dan menurut hasil penelitian Zubaidah Siregar yang berjudul : Metode Orangtua Dalam Mengimplemintasikan Pendidikan Pada Anak. yang hasil penelitiannya, Peranan orangtua dalam mengimplemintasikan pendidikan karakter pada anak menemukan bahwa orangtua selalu mendidik anaknya dengan berbagai sifat yang baik sifat yang baik, seperti berkata sopan, berbuat baik kepada setiap orang dan berbagai

⁵³Felia Maifani,"Skripsi: *Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kerakter Anak Usia Dini*"(Uin,Darussalam-Banda Aceh: 2016), hlm.11

⁵⁴ Reni Septianigsih,"*Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak*" (Bandung: uin,2020)

akhlak makmubah lainnya. Orangtua menyadari bahwa pendidikan pertama bagi anak adalah dari orangtua anak itu sendiri.⁵⁵

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah sebagai berikut:

1. Perbedaan Penelitian Felia Maifani Yang berjudul Metode Orangtua dalam membentuk karakter anak sejak Dini. Dengan penelitian yang saya lakukan ini terletak pada lokasi penelitian dan pada cara membentuk karakter Islami anak. sedangkan persamaannya memiliki variabel yang sama.
2. Perbedaan penelitian Reni Septianingsih yang berjudul Metode Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak, dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah terletak pada penggunaan metodenya,
3. Perbedaan penelitian Zubaidah Siregar yang berjudul Metode Orangtua Dalam Mengimplemintasikan Pendidikan Pada Anak. Dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah terletak pada variabelnya, sedankan persamaan peneliti Zubaidah Siregar dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah terletak pada bentuk menyimpang yang terjadi dan penggunaan metodenya.

⁵⁵ Zubaidah Siregar, "Peranan Orang tua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Anak" (psp:IAIN,2016)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Lingkungan Desa Perkebunan.Hapesong, Kecamatan. Batangtoru, Kabupaten.Tapanuli Selatan. Peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena peneliti melihat masih banyak anak-anak di Desa ini yang belum mendapatkan pembelajaran karakter Islami secara penuh dan secara keseluruhan, seperti halnya di dalam masa saat ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2021 sampai bulan february 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema dan gambar). Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁶

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif, Menurut Saodiah Sukma dinata metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, tujuan untuk mendeskripsikan atau

⁵⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 17.

mengambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁵⁷

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber data primer (data pokok)

Data primer adalah data yang diperoleh dari 15 orangtua khususnya seorang ibu yang paham tentang membentuk karakter Islami anak atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah orangtua yaitu ibu. Di Desa perkebunan Hapesong, kecamatan Batangtoru, Kabupataen Tapanuli Selatan.

2. Sumber data sekunder (data lengkap)

Data sekunder yaitu data pelengkap yang didapati dari tokoh agama dan anak. Di Desa Perkebunan Hapesong, kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁵⁷ Nanah Soadih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung:Rosdakarya,2000),hlm.5

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁸ Observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dimana yaitu melakukan penelitian melalui pengamatan langsung terhadap sampel penelitian dan hasil observasi tersebut ditulis pada buku catatan khusus, dapat juga dilakukan dengan rekaman gambar maupun rekaman suara. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni observasi non sistematis yang digunakan oleh peneliti dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Dan observasi ke dua yang dapat dilakukan adalah observasi sistematis, yaitu seorang peneliti yang menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana karakter Islami anak Di Desa Perkebunan Hapesong, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara si pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan dengan yang

⁵⁸Amirul Hadi Dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung : Rorsa karya 2000),hlm.5

diwawancarai, yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Adapun bentuk wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pembicaraan yang bersifat informal. Maksudnya, wawancara ini berbentuk pertanyaan yang diajukan dan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, dimana pewawancara hanya secara spontanitas dalam mengajukan pertanyaan terhadap yang di wawancarai. Adapun yang diwawancarai adalah orangtua dan anak yang berusia 10-12 tahun. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan orangtua dalam membentuk katakter Islami anak Di Desa Perkebunan Hapesong, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan.⁵⁹

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

1. Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak, data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Triangulasi

Teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau berbagai perbandingan terhadap suatu data

Keabsahan data dapat di capai dengan cara:

⁵⁹ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.177.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

F. Teknik Pengelolaan Data Dan Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi yang dapat dikelola, memensitesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah pengolahan data dan analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah pengelompokan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pertama identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan tujuan yaitu bagian yang terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

3. Deskripsi data

Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.⁶⁰

4. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian seorang penganalisis data melihat apa yang sedang terjadi dan menemukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang memuat saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

5. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada awal pembahasan. Dengan melakukan keempat analisis data diatas, maka dalam hal ini akan memudahkan peneliti untuk memilih mana yang harus di data.

Peneliti juga akan fokus terhadap yang pentingnya saja, sehingga peneliti mudah dalam menjelaskan hal-hal yang akan mudah mengambil kesimpulan dari rumusan masalah yang ada pada penelitian.

⁶⁰Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Metode Penelitian pendidikan, 2001), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis dan Demografis Desa Perkebunan Hapesong

Perkebunan Hapesong dibuka dan berdiri pada tahun 1986 yang dipimpin oleh kepala Desa yang pertama Bapak Hasan Basri Siregar. Penduduk Desa Perkebunan Hapesong ini berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dimana mayoritas penduduk yang paling dominan berasal dari suku Batak, Jawa dan Nias, Sehingga tradisi-tradisi musyawarah mupakat, gotongroyong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Perkebunan Hapesong dan hal tersebut secara efektif dapat menghindari adanya benturan-benturan antara kelompok masyarakat. Pada masa pemerintahan ini kegiatan desa ini banyak digunakan untuk menata kelembagaan kelompok masyarakat tersebut walaupun masih bersifat sederhana, mulai dari pembagian regu yang nantinya berkembang jadi dusun dimana Desa ini terdiri dari tiga dusun. Selanjutnya perkembangan sejarah Desa Perkebunan Hapesong adalah desa yang berkembang mengikuti perkembangan jaman hingga sampai dengan sekarang. Luas wilayah Desa 1,142,14 Ha. Pemukiman 13,15 Ha, Perkantoran 4,5 Ha, Sekolah 1,5 Ha.

Batas Wilayah Desa letak Geografis Desa Perkebunan Hapesong terletak diantara:

- a. Sebelah Utara Hapeson Baru
- b. Sebelah Selatan Hapsong Lama
- c. Sebelah Barat Perkebunan Sigala-gala
- d. Sebelah Timur Simatohir

2. Keadaan Masyarakat Desa Perkebunan Hapesong

a. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Perkebunan Hapesong pada umumnya mempunyai penduduk yang lumayan banyak karena setiap tahunnya bertambah jumlah penduduknya Desa Perkebunan Hapesong sebanyak 1.192 jiwa yang tergabung dalam 3 kelompok kampung di Desa Perkebunan Hapesong.

b. Keadaan Ekonomi

Pada umumnya penduduk di Desa Perkebunan Hapesong memiliki mata pencari sebagai karyawan BUMN.

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

Agama merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat dan umat manusia sendiri, terutama Agama tersebut dapat dijadikan sebagai penuntun dan pedoman hidup bagi ummatnya karena di dalamnya memuat aturan-aturan dan tatanan nilai kebaikan dari ummat itu sendiri. Desa Perkebunan Hapesong ini adalah kawasan lingkungan yang mayoritas penduduknya beragama Islam yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1.4

**Jumlah penduduk di Desa Perkebunan Hapesong
Menurut Agama Dan Kepercayaan.**

no	Agama	Persentase%
1.	Islam	85%
2.	Kristen	15%
3.	Budha	-
4.	Hindu	-

Dari tabel di atas dapat di ketahui dengan jelas bahwa mayoritas penduduk di Desa Perkebunan Hapesong menganut Agama Islam sebanyak 85% dan agama keristen sebanyak 15% jika diihat dari persentase yang dilampirkan di atas bahwa lebih banyak yang menganut agama Islam di bandingkan dengan agama non Muslim.

d. Sarana dan Prasarana

Kemudian Desa Perkebunan Hapesong mempunyai beberapa fasilitas untuk tempat beribadah untuk untuk lebih jelasnya di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2.4

Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Perkebunan

no	Fasilitas	Jumlah
1.	Masjid	4 buah
2.	Gereja	1 buah

3.	Pura	-
4.	Vihara	-

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa di Desa perkebunan Hapesong terdapat fasilitas yang memadai bagi masyarakat untuk beribadah.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan persetujuan dari kepala Desa Perkebunan Hapesong, bahwa penelitian hanya bisa melakukan penelitian di lingkungan III saja, hal ini dimana peneliti bertempat tinggal. Di lingkungan III tersebut memiliki 902 keluarga, dimana dari 902 keluarga tersebut peneliti mengambil 15 responden untuk diteliti. Peneliti mengambil 15 responden sebagai diteliti dikarenakan orangtua yang memiliki anak umur 10-12 terdapat 15 orangtua.

1. Karakter Islami Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Terkait dengan karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwa anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki karakter Islami, perilaku, sikap yang berbeda-beda. Hal ini merupakan gambaran umum yang terjadi pada anak ingin mengeksplor keinginan-keinginan yang ada di dalam dirinya dengan lingkungan ataupun orang yang ada disekitarnya. Namun tidak jarang

pula karakter Islami yang dilakukan oleh anak di Desa Perkebunan Hapesong menimbulkan perilaku yang tidak mengenakan sehingga dapat menimbulkan keresahan bagi masyarakat sekitar.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sifat religius anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, masih dalam pengawasan orangtuanya karena anak masih dalam pembentukan orang tua agar memiliki sifat religius yang baik nantinya karena orang tua masih berusaha melakukan peran mereka sebagai orang tua agar anak terbentuk karakter Islaminya dan orang tua dengan pelan-pelan mengajari anak untuk bersifat religius seperti shalat, mengaji, berpuasa karena membaca doa ketika hendak makan dan tidur, karakter Islami bukanlah bawaan dari lahir melainkan dibentuk dari orangtuanya maka dari itu peran orang tua sangatlah penting dalam hal ini agar anak memiliki sifat religius yang baik nantinya.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa karakter Islami yang diajarkan orang tua pada Anak di Desa Perkebunan Hapesong sebagaimana berikut:

a. Sifat Religius

Dapat dipahami bahwa sifat religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, seperti:

⁶¹ Observasi di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis 28 Oktober 2021.

1. Melaksanakan solat 5 waktu
2. Berpuasa
3. Mengaji
4. Membaca doa ketika hendak makan dan tidur
5. toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
6. dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Keadaan sifat religius anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan ini baik, namun ada juga anak yang mempunyai sifat religius yang belum terlihat dalam diri mereka. Dengan adanya fenomena tersebut, beberapa anak yang masih memiliki sifat religius dalam diri anak yang kurang baik ini merupakan tanda bahwa belum terbentuknya karakter Islami pada diri anak, disinilah metode orangtua dalam membentuk karakter islami anak.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Lina yang mempunyai anak ia mengatakan:

“Sifat religius anak saya memang masih terbilang kurang, selain dia masih kecil dan belum terlalu mengerti makna yang dia lakukan jadi anak saya kurang dalam berbuar sifat religius ini terkadang ketika ibu menyuruh anak ibu untuk shalat dia tidak terlalu mendengarkan apa yang ibu perintahkan malahan asik bermain begitu juga ketika bulan puasa tiba terkadang anak ibu tidak mau untuk di suruh puasa dia bilang tidak tahan tapi ibu tetap ajarkan dia untuk tetap puasa walaupun hanaya sampai setengah hari saja ibu biarkan karena dia masih dalam tahap pembelajaran.”⁶²

⁶² Lina, Orangtua Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 1 November 2021.

Di sisi lain ibu Sulasteri mengatakan:

“kalau saya melihat sifat religius anak disini sifat religius anak masih terbilang baik karena orangtua pada dasarnya telah mengajarkan anaknya sedari masih kecil untuk shalat dan anak di desa ini masih terbilang rajin untuuk shalat dan mengaji beramai-ramai dengan teman-teman, begitu juga yang ibu rasakan saat ini ibu juga telah mengajarkan anak ibu sendiri, dia masih kecil untuk melaksanakan shalat, mengaji dan membaca doa ketika hendak melaksanakan sesuatu”.⁶³

Dan hasil wawancara dengan Bapak Irham Nasution Selaku tokoh Agama Bapak tersebut mengatakan:

“kalok karakter orangtua di Desa Perkebunan ini sebetulnya bagus dan juga mendukung cuma hanya sampek di situ aja, karena namanya aja kita masih terkait di Desa perkebunan ada tugas-tugas yang masih di dahulukan orang itu tentang dunianya seperti tugas orang itu masih kerja sehingga kadang sebahagian aja yang masih apa keagamaan ini masih mementingkan tugas dunianya aja, karena masih lebih mengutamakan dunianya dari pada akhirnya, karena kebanyakan memang orangtua masih lebih mengutamakan dunianya kalok bagusya iya kalok tentang keagamaan orang ini istilahnya iya mendukung apa yang mereka perbuat untuk anak-anaknya Cuma iya sampek situ aja. Kalok orangtua memebentuk karakter Islami anak iya bisa di bilang masih kuranglah dalam membentuk karakter Islami ini kalok di bilang baik iya baik, tapi itu tadi kurang karena memang di bebani oleh tugas sehingga iya itu tadi terkadang selah-olah orangtua membebaskan kepada guru madrasah atau tokoh agama di Desa Perkebunan ini tadi, kadang mereka itu menyuruh memeng untuk berkarakter Islami tapi cuman itu tadi kurangnya orangtua cuman sebatas menyuruh anaknya tadi, bukan nya tidak peduli istilahnya peduli Cuma di karnakan kewajiban-kewajiban kerjaan itu tadi sehingga mereka kadang agak sedikit waktu mereka untuk mendisiplinkan keagamaan atau memebetuk karakter Islami itu kepada sianak contohnya nanti mereka kerja nanti pulang sampe siang ha setelah itu capek sehingga mereka pun kadang tidak melaksanakan shalat dirumah nah otomatis mereka tidak lagi dapat mengontrol anak mereka sehingga iya itu tadi terjadilah mereka mengharapakan guru-guru

⁶³ Sulasteri, Orangtua Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 3 November 2021.

atau malim dan tokoh agama tadi, kalok lah ditanya apakah orangtua membentuk anak mereka supaya berkata jujur, sabar, amanah contohnya yang berkenaan dengan karakter Islami iya mereka orangtua rata-rata mengajarkan anak mereka bersifat jujur bisa di bilang 90% orangtua mengajarkannya pada anaknya kan gak ada orangtua yang tidak mau anaknya bersifat jujur, tapi kan kembali lagi pada si anak tadi di suruh memeng mereka bersifat jujur tapi terkadang anak masih bebohong juga contohnya aja di suruh kadang untuk pergi mengaji tapi kadang si anak menyimpang entah bermain kerumah temannya gitu, jadi kurangnya peran orangtua itu tadi iya kurang mementau anaknya hanya sebatas menyuru saja nah di situlah kekeurang peran orangtua itu tadi”⁶⁴

b. Sifat Jujur

Jujur adalah berkata apa adanya, tidak dibuat-buat. Jujur juga merupakan akhlak terpuji yang memerlukan kesungguhan dalam menjalankannya, sifat jujur yakni berani mengakui kesalahan dan mengatakan sesuatu yang benar-benar terjadi, tidak dibuat-buat kepada patihnya.

Hal ini peneliti buktikan melalui observasi ketika peneliti berada di rumah adek Zalpa dan saat itu dia baru saja pulang dari sekolah dan saat itu dia membawa uang lebih dari jajanya dan ternyata di sekolah tadi ada pengutipan sumbangan untuk temanya yang orangtuanya baru meninggal iya berkata pada ibunya besok harus dibawah dan ibu pun menayakan hal itu di group sekolah anaknya ternyata memang benar uang sumbangan tersebut harus dibawah besok, dapat di simpulkan

⁶⁴Irham Nasution, Tokoh agama di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 11 November 2021.

dalam observasi di atas bahwa anak masih bersifat amanah dengan baik.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri mengatakan: menurut saya sifat jujur anak di desa ini anak masih suka melakukan sifat yang tidak jujur atau masih mau berkata bohong, sifat ini memang lah harus di tanamkan di diri masing-masing anak karna sangat penting bagi kita sebagai orangtua menanamkan sifat ini.⁶⁶

Dari sisi ibu weni pula mengatakan:

Menurut saya tidak semua anak di desa ini suka berbohong atau tidak berkata jujur kenapa saya bilang seperti itu karena anak saya tidaklah suka berbohong karena apa, saya mengajari anak saya mulai dia dari kecil untuk tidak berkata bohong dengan siapa pun jadi sifat bohong adalah kebiasaan yang sudah biasa di lakukan maka dari kecilah orangtua harus mengajari anak untuk tidak berbohong.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat memahami bahwa sifat jujur ini adalah kebiasaan yang di ajarkan orangtua kepada anaknya ketika kita sebagai orangtua sangatlah antusias dalam membentuk sifat jujur pada anak saat anak masih kecil maka anak akan terbiasa berkata jujur tetapi ketika anak tidak terbiasa berkata jujur maka besar kemungkinan anak tidak terbiasa untuk berkata jujur pula.

⁶⁵Observasi di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtotu Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 30 Oktober 2021.

⁶⁶Sri, Orangtua Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 7 November 2021.

⁶⁷Weni, Orangtua Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 7 November 2021.

c. Sifat Amanah

yaitu sifat yang dapat menjaga rahasia. jika menyampaikan pesan harus jujur, jika di kaitkan dengan agama Islam tentang amanah, maka tentu saja hal tersebut berkaitan dengan akhlak-akhlak lain seperti sabar,jujur, berani, menjaga kehormatan, dan memenuhi janji dan apabila berjanji ditepati dan tidak ingkar terhadap apa yang ia katakana sebagai janji.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan ibu Erlina wati ia mengatakan:

“menurut saya kalau sifat amanah yang ada pada anak ibu terkadang harus masih dalam pengawasan karena terkadang kalau seumpamanya saja ketika ibu menyuruh anak ibu misalnya saja untuk menyampaikan suatu pesan pada orang lain, setelah dia pulang dari ibu suruh tadi ibu akan tanyakan lagi pada anak ibu apa tadi yang di katakanan masih dalam pegawasa penuh memang.”⁶⁸

Dari sisi ibu Andriani mengatakan:

“ menurut saya sifat amanah yang ada pada anak saya saat ini masih baik saja karena sepengelihatan saya anak saya ketika di amanahkan misalnya saja dia akan pergi sekolah ada uang pembayaran di sekolah terkadang uang nya lebih ibu bilang pada anak ibu untuk di kembalikan dan allhamdulillahnya tanpa ibu mengingatkan dia untuk di kembalikan dia kembalikan ang itu pada ibu, jadi menurut panndangan ibu sifat amanah masihlah ada pada diri anak ibu”.⁶⁹

d. Sifat Sabar

Sabar adalah Memperjuangkan kebenaran apabila dilakukan dengan cara baik, sabar dan rendah hati jauh lebih

⁶⁸ Erlina Wati, Orangtua Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 5 November 2021.

⁶⁹ Andriani, Orangtua Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 5 November 2021.

bermakna dan lebih efektif, dari pada dilakukan dengan cara yang tidak baik dan arogan. Sifat ini haruslah ada di diri masing-masing jangan sombong akan kemampuan yang dimiliki karena ada yang masih lebih darinya jadi sifat ini haruslah ditanamkan dalam diri masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Irma Wati mengatakan: Menurut saya sifat sabar sudah lah saya tanamkan kepada anak saya saat dia masih kecil, saya sudah memberikan dia penjelasan-penjelasan sekecil-kecinya seumpama dalam bermain saya membetikan penjelsan pada anak saya kalau berteman jangan suka berkelahi sabar dalam berteman.⁷⁰

Hal ini peneliti buktikan saat peneliti berada di rumah adak Hafiz saat itu dia ingin dibelikan oleh orangtuanya dan orangtuanya berkata buat apa mainan itu kan udah besar itu maina buat anak-anak, dan dia tidak mau mendengarkan ibunya dan tetap memaksa ibunya untuk membelinya dan bahkan dia mengancam ibunya kalau tidak di belikan maian dia tidk akan pergi sekolah.

e. Sifat Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa Sifat Tanggung Jawab Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dalam gambaran yang

⁷⁰ Andriani, Orangtua Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 5 November 2021.

peneliti lihat bahwa sifat tanggung jawab masih rendah contohnya ketika Anak melakukan kesalahan dalam perbuatan Anak cenderung tidak mengakui kesalahannya melainkan membela diri bahwa dia tidak bersalah.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan adek Cika anak umur 11 tahun mengatakan: saya kalok berbuat salah mamak selalu bilang sama aku kalok ita buat salah harus di tanggung jawabin kalok kita memangbersalah harus di pertanggung jawabkan gak boleh mau menang sendiri, jadi kalok aku buat salah mamak selalu ajarkan aku buat minta maaf sama orang yang kita buat salah.⁷²

f. Sifat Hormat

Berarti menunjukkan penghargaan terhadap harga diri sendiri orang lain ataupun hal lain sifat hormat ini seperti:

1. dapat menghargai seseorang kalaulah lebih tua diatas maka haruslah menghormatinya
2. begitu pula sebaliknya kalaulah seseorang itu lebih muda dari yang tua maka harus menyayanginya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa Anak dalam bersifat hormat di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Anak di Desa ini masih belum sepenuhnya hormat kepada orangtua, terlebih-lebih

⁷¹Observasi di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtotu Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 30 Oktober 2021.

⁷²Cika, Anak umur 11 tahun di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 16 November 2021.

dengan orangtuanya sendiri Anak masih mau membangkang dengan apa yang orangtuanya katakan. Tetapi tidak semua anak bersifat sedemikian ada juga yang bersifat hormat pada orangtua.⁷³

Hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara dengan ibu Misni atika mengatakan: Anak saya dalam berkata hormat masihlah jauh kata baik karena anak saya masih sering membangkang dengan saya ketika saya menyuruh dia dengan nada suara yang rendah dia menjawab dengan nada yang keras dan membantah akan suruhan saya.⁷⁴

Dapat peneliti simpukan dari hasil wawancara dan observasi bahwa Anak di Desa Perkebunan dalam bersifat hormat kepada orangtua masih lah rendah, anak masih mau membesarkan nada suara mereka kepada orangtuanya hal ini tentu saja tidak baik bagi karakter Islami anak nantinya untuk itu orangtua agar lebih memperhatikan sifat hormat anak-anaknya agar anak memiliki sifat hormat yang baik nantinya.

g. Sifat Bersahabat/Berkomunikasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat anak dalam bersifat bersahabat/berkomunikasi di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Anak di Desa ini dalam bersahabat dengan teman terbilang

⁷³ Observasi di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtotu Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum'at 29 Oktober 2021.

⁷⁴ Misni Atiak, Orangtua Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 6 November 2021.

bagus karena memang masih kodratnya anak sangat senang dalam berteman.

Hal ini peneliti buktikan berdasarkan wawancara dengan Ibu Asnik mengatakan bahwa: Menurut saya sifat bersahabat anak di desa ini terbilang baik, dikarenakan bahwa memang sifat anak masih suka dalam berteman dan berkomunikasi dengan teman-teman baik dalam lingkungan bermain mau pun lingkungan sekolah anak memang tidak terlepas dengan namanya pertemanan.⁷⁵

h. Sifat Percaya Diri

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam Sifat percaya diri Anak di Desa perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan peneliti melihat bahwa sifat percaya diri Anak masih ada yang malu-malu dan ada juga yang percaya dirinya tinggi.⁷⁶

Hal ini peneliti buktikan ketika wawancara dengan adek Zalpa dan adek suci saat itu peneliti membuat pertanyaan kepada anak-anak, siapa yang bisa menghafal surah pendek maka akan di kasih hadiah namun di sini peneliti melihat ada perbedaan mental percaya diri antara adek Zalpa dengan adek Suci peneliti melihat bahwa adek Zalpa lebih percaya diri dalam membaca surah pendek tersebut, berbeda dengan adek Suci yang

⁷⁵ Asnik, Orangtua Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 6 November 2021.

⁷⁶ Observasi di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 30, Oktober 2021.

malu-malu dalam membaca surah pendek dengan nada suara yang pelan padahal mereka sama hapal surah pendek tersebut.

i. Sifat Disiplin dengan Teguh Pendirian (*istiqomah*)

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa Sifat disiplin Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtotu Kabupaten Tapanuli Selatan peneliti melihat bahwa sifat disiplin pada masing-masing anak ada yang sudah memenuhi kriteria disiplin ada yang tidak karena anak masih urak-urakan seperti merusak tanaman masyarakat, rebut dalam masjid.⁷⁷ Hal ini peneliti buktikan saat pelaksanaan solat magrib di masjid peneliti melihat bahwa anak-anak masih banyak rebut di masjid dan bermain-main ketika solat.

j. Sifat Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Weni mengatakan:

“ Menurut yang saya lihat sifat toleransi anak di desa ini yang saya lihat sendiri dari anak saya bahwa sifat toleransi tidak begitu terlihat yang saya ketahui bahwa sifat ini yang saya lihat dalam kehidupan sehari-hari anak masih bertoleransi sebagaimana biasanya seperti kakak beradik yang berbagi mainan hal itu masih biasa dalam rumah ini”

Hal ini peneliti buktikan ketika peneliti berada di rumah ibu Inur selaku orangtua adek Suci peneliti melihat saat anak-anak ibu Inur bermain Hp dan mereka saling berebut Hp, lalu

⁷⁷ Observasi di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtotu Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 20, Oktober 2021.

ibu Inur berkata gentian mainya dengan jagka waktu ketika sudah habis waktunya maka bergantian main Hpnya.

Dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua telah mengajarkan anaknya bersifat toleransi dengan sekecil-kecil perbuatan seperti yang di lakukan ibu Weni dan ibu Inur contohnya dalam berbagi makanan, berbagi maina, yang sudah peneliti lihat.

k. Nilai Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan Hasil wawancara dengan ibu Erni mengatakan: Menurut ibu rasa ingintahu yang ibu lihat pada anak ibu bahwa rasa ingintahu itu masih ibu bilang baik karena mungkin masih anak-anak ingintahu hal-hal baru gitu, kalau dia ada tidak dia ketahui gitu kan misalnya saja ibu berbicara dengan ayahnya ada perkataan yang tidak dia pahami pasti dia sibuk menayai apa itu.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat Sifat semangat dan rasa ingin tahu Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan yang peneliti lihat tergambarkan baik karena Anak di Desa ini semangat-semangat, baik dalam sekolah maupun mengaji karena hampir setiap hari mereka shalat magrib dan mengaji beramai-ramai pergi dengan teman-teman, terlebih dalam sifat rasa ingin tahu karena sifat ini terbilang sebagai sifatnya Anak sangat ingin

⁷⁸Erni, Orangtua Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 20 November 2021.

tahu dengan segala hal terlebih dalam hal baru, Anak di Desa ini terbilang semangat dan berkeinginan tahanan yang tinggi juga.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakter Islami Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan tergambaran masih dalam pengawasan orangtua karena Anak belum sepenuhnya berkarakter baik sesuai dengan karakter Islami nyatanya Anak masih ada yang tidak mau ke masjid untuk solat dan membangkang ketika disuruh orangtuanya untuk sholat, begitu juga bersifat jujur Anak masih saja berbohong, dan sifat-sifat yang lain seperti amanah, hormat, sabar, toleransi, rasa ingintu, disiplin, percaya diri, tidak semua anak melakukan sifat-sifat ini dan takjarang sifat Anak masih meresahkan bagi masyarakat sekitar hal ini lah yang harus orangtua perhatikan terdapat Anak.

Berdasarkan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan karakter Islami Anak masih harus dalam pengawasan orangtua agar nantinya anak memiliki karakter Islami yang baik karena menurut gambaran karakter Islami Anak di atas orangtua memang harus ekstra dalam membentuk karakter ini tidak bisa

⁷⁹ Observasi di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtotu Kabupaten Tapanuli Selatan, 20 Novrember 2021.

hanya sebatas menyuruh Anak saja untuk melakukannya tapi harus juga dalam pengawasan orangtua.

2. Metode Orangtua Dalam Membentuk Karakter Islami Anak

Metode berarti cara telah teratur dan berfikir baik-baik untuk mendapatkan suatu (dalam ilmu pengetahuan) maksud. Dalam pengertian lain artinya cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Berikut beberapa hasil wawancara dengan para ibu di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Bagaimana metode orangtua dalam membentuk karakter Islami Anak.

a. Metode Pembiasaan

Dalam metode pembiasaan ini orangtua dapat membentuk karakter Islami yang baik, dalam berkarakter yang baik merupakan salah satu hal yang harus ditanamkan pada diri setiap insan yang khususnya kita umat yang beragama terlebih- lebih dalam sifat religius yaitu dalam melaksanakan solat karena solat adalah kewajiban setiap muslim. Bagi orangtua agar membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan solat, berkata jujur, sabar, hormat, bertoleransi, percaya diri, berkomunikasi dengan baik, rasa ingintau, kepada orangtua di bentuk sejak anak masih kecil.

Dari hasil wawancara dari ibu Sakinah mengatakan

bahwa:

“anak jika diajarkan dan dibiasakan mulai dari iya masih kecil solat berkata jujur, amanah, sabar, hormat, percaya diri, bertoleransi, berkomunikasi yang baik, rasa ingintau, pada

orangtua insaallah anak akan disiplin, terbiasa, dengan syarat kita juga sebagai orangtua jangan bosan untuk selalu membiasakan dia dalam sifat-sifat ini dan kontrolan yang penuh juga perlu dalam pembiasaan agar membentuk karakter Islami anak”.⁸⁰

Hasil wawancara dengan ibu Sulasteri mengatakan bahwa:

“saya sudah membiasakan anak saya mulai dari ia masih kecil untuk terbiasa pergi ke masjid untuk solat begitu juga untuk berkata jujur pada orang karena saya biasakan selalu berkata baik atau hormat sifat-sifat seperti itu sudah saya ajarkan mulai anak saya masih kecil agar nantinya dia tumbuh dewasa terbiasa dengan semua itu harapan kita sebagai orangtua”

Hal ini peneliti buktikan melalui wawancara dengan Cika iya megatan bahwa: ia selalu disuruh orangtuanya untuk mengarjakaan solat dan berkata jujur begitu juga bersifat hormat dan sabar, toleransi, percaya diri, walau pun terkadang dia sangat jengkel di suruh orangtuanya untuk solat dan merajuk tapi orangtuanya tidak pernah bosan untuk menyuruhnya solat dan mengingatkan dia bersifat yang baik.⁸¹

Dapat disimpulkan bahwa orangtua yang berada di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan solat saat anak masih kecil dan berkata jujur, sabar dan hormat kepada orangtua.⁸²

b. Metode Keteladanan

⁸⁰ Sakinah, Orangtua Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 20 November 2021.

⁸¹ Cika, Anak yang berusia 11 Tahun, *Wawancara* di Rumah di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Tanggal 15 November 2021.

⁸² Observasi ,di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 25 November 2021

Metode keteladanan adalah menunjukkan tindakan terpuji bagi anak dengan harapan anak mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan orangtua bagi anaknya adalah dengan menampilkan perilaku mencontoh Nabi Muhammad SAW, seperti tawadhu', sabar, hormat, jujur dan meninggalkan akhlak tercela. Orangtua membentuk karakter Islami dengan metode keteladanan ini dalam membentuk karakter religius dan juga dalam membentuk karakter berkata jujur, hormat, berkata dengan baik orangtua dapat membentuknya dengan memberikan keteladanan.

Hal ini peneliti buktikan melalui observasi ketika peneliti berada dirumah ibu Erni saat itu waktu solat asar ketika anak hendak pergi sekolah Mengaji solat asar telah tiba dan ibu tersebut langsung menyuruh anaknya yang hendak pergi sekolah Mengaji untuk segera melaksanakan solat asar terlebih dahulu baru berangkat ke sekolah Mengaji.

Begitu juga yang dilakukan oleh ibu Sulasteri ia juga tidak pernah bosan untuk selalu mengingatkan anaknya baik solat, berkata jujur, hormat pada orangtua, ketika itu anaknya pulang dari sekolah dan ingin pergi main sebelum anaknya pergi iya mengingatkan anaknya untuk pulang sebelum azan Magrib berkumandang agar anaknya segera pergi ke masjid terkadang

anaknya pergi ke masjid bersama teman-temannya tanpa di suruh ibunya.⁸³

Dalam wawancara peneliti dengan orangtua yang memiliki anak usia 12 tahun, ibu Erni menjelaskan bahwa:

“Metode yang saya berikan kepada anak saya dalam membentuk sifat religius, sifat jujur pada anak saya menggunakan metode keteladanan sudah kewajiban bagi saya selalu memberikan contoh kepada anak-anak untuk melaksanakan solat mulai dari kecil agar setelah besar nanti mereka terbiasa melakukannya. Saya mempunyai cara sendiri agar mereka mau melaksanakannya, salah satu cara dalam meningkatkan solat adalah dimulai dari diri kita sendiri dengan cara kita menjadi panutan atau contoh teladan yang patut ditiru anak kita agar mereka memiliki karakter yang baik nantinya”.⁸⁴

c. Metode Nasehat

Sebagai orangtua sudah seharusnya mengarahkan anak-anaknya kepada hal-hal yang kebaikan seperti memberikan nasehat kepada anak agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik, misalnya dalam hal solat orangtua senantiasa memberikan nasehat kepada anak-anaknya agar melaksanakan solat. Begitu juga orangtua dapat menasehati anak ketika anak tidak berkata jujur, dan menegur anak ketika tidak berkata hormat kepada orang yang lebih tua darinya orangtua dapat menasehati anak.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ibu Irma wati dan ibu Misni Atika selalu menasehati anak-anak mereka agar selalu melaksanakan kebaikan, terutama dalam solat,

⁸³ Observasi , Orangtua Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 25 November 2021.

⁸⁴Erni, Orangtua Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 3 November 2021.

berkata jujur, hormat kepada orangtua, sabar, dan amanah. Perlu diketahui bahwa melalui peran nasehat bisa merubah tingkah laku seseorang, oleh karena itu gengan adanya perhatian orangtua terhadap anaknya akan dapat memotivasi anaknya tersebut. Seperti yang peneliti lihat contohnya ketika orangtua menasehati anaknya yang tidak mau melaksanakan solat, ibu Misni Atika menasehati anaknya Adrian Fahreza dengan cara menjelaskan betapa bahagianya orang-orang yang rajin melaksanakan solat dan Allah megabulkan semua doa-doa orang yang rajin solat dan memasukkanya dalam surga, sampai akhirnya Adrian Fahreza pun mau melaksanakan solat.

Hasil wawancara dengan ibu Asnik menjelaskan bahwa:

“memberikan metode nasehat kepada anak merupakan kewajiban setiap orangtua mengajari dan membimbing anaknya agar berkarakter Islami yang baik kita sebagai orangtua memang sudah kewajiban kita dalam mengajari dan memberikan nasehat kepada anak kita ketika dia mulai salah langkah peran kitalah sebagai orangtua yang harus meluruskannya agar anak-anak kita dapat menjadi anak yang berkarakter Islami yang baik”⁸⁵.

Dari pernyataan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa metode nasehat merupakan salah satu metode yang sangat bagus untuk diberikan kepada anak, karena dengan memberikan nasehat kepada anak akan dapat merubah dirinya secara perlahan,

⁸⁵ Asnik, Orangtua Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 18 November 2021.

sebagai orangtua sudah seharusnya memperhatikan anaknya dalam hal dan keadaan apapun terutama dalam masalah nasehat.⁸⁶

d. Metode Perhatian dan Kasih Sayang

Metode perhatian ini dilakukan dengan senantiasa mencurahkan perhatian penuh kepada anak. memperhatikan kesiapan mental dan sosial agar anak dapat dengan mudah mempraktekkan apa yang dikatakan orangtuanya. Orangtua dapat memberikan perhatian dan kasih sayang dalam membentuk karakter percaya diri, disiplin, berkata jujur orangtua dapat berperan memberi perhatian dan kasih sayang agar anak dapat terbentuk karakter yang baik dalam diri anak.

Hasil observasi dengan ibu Weni mengatakan

bahwa:

“metode perhatian saya gunakan dalam membentuk karakter Islami anak saya karena dengan metode perhatian anak saya karena sangat cocok untuk dilakukan dalam membentuk sifat-sifat karakter Islami anak, karena dengan perhatian anak lebih terarah dalam melaksanakan solat, dengan perhatian yang anak peroleh dari orangtuanya anak akan menjadikan terasa dekat dengan orangtuanya hal ini akan memudahkan kita membentuk karakter Islami anak”.⁸⁷

Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan ibu Sri menyuruh Kety untuk pergi solat dan ketika melaksanakan solat ibu tersebut memperhatikan anaknya pergi ke masjid atau tidak dan terkadang ibu tersebut juga sesekali memperhatikan gerakan-

⁸⁶Observasi ,di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 25 November 2021

⁸⁷Weni, Orangtua Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 20 November 2021.

gerakan solat yang dilakukan anaknya sudah bagus atau tidak gerakan solatnya.

Hal tersebut dibuktikan salah satu anak yaitu Kety di wawancara beliau mengatakan bahwa:

“ibunya selalu menyuruhnya solat iya juga mengatakan terkadang ibunya memperhatikan gerakan solatnya dan tidak hanya dalam solat saja ibunya memperhatikanya terkadang ketika ia telah pulang sekolah ibunya memperhatikan alat-alat tulis yang ada didalam tasnya ketika ibunya mendapatkan peralatan tulis yang bukan milik anaknya ibu menyuruh anaknya untuk mengembalikan alat tersebut”.⁸⁸

Dapat disimpulkan bahwa metode perhatian perlu diberikan kepada anak agar orangtua dapat mengetahui apakah yang dilakukan anak sudah benar atau tidak jika terjadi kesalahan, orangtua dapat langsung memberikan contoh ataupun teguran sebagaimana seharusnya dilakukan yang baik dan yang benarnya.⁸⁹

e. Metode Hukuman dan Ganjaran

Metode hukuman merupakan pembinaan yang menekankan pada kedisiplinan dan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri anak oleh orangtua, pemberian hukuman yang dimaksudkan bukan didasarkan atas dasar kekerasan dan tindakan yang melanggar harkat dan martabat manusia.

Hasil observasi Ibu Sulasteri mengatakan bahwa:

⁸⁸ Kety, Anak yang berusia 12 Tahun, *Wawancara* di Rumah di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Tanggal 15 November 2021.

⁸⁹ Observasi ,di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 25 November 2021

“jika anak saya tidak melaksanakan solat contohnya maka anak diberi hukuman seperti mengurangi uang jajan anak, dan ketika anak berbohong saya akan memberi hukuman juga memukulnya tetapi memukul dengan tujuan mengajar anak agar dia jera berbuat yang tidak baik tidak memukul dengan tujuan menyakiti anak tetapi bertujuan untuk membimbing anak”.⁹⁰

Menurut hasil observasi bahwa anak memang takut akan hukuman para orangtunya yang benar-benar mengaplikasikan metode hukuman di rumahnya, hal ini dapat dilihat ketika azan Magrib hendak berkumandang anak-anak di Desa Perkebuan Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan bergegas pergi ke Masjid dengan teman-temannya untuk solat dan Mengaji.⁹¹

Hasil wawancara dengan Cika mengatakan bahwa: “orangtua selalu mengatakan ketika dia rajin solat dan ketika di bulan puasa full puasanya orangtuanya akan memberikannya hadiah seperti menambah uang jajan-nya dan membelikan apa yang dia inginkan”.⁹²

3. Kendala Orangtua dalam Membentuk Karakter Islami Anak

Dalam membentuk karakter Islami Anak orangtua memiliki kendala dalam membentuk karakter Islami anak yaitu:

1. Metode Pembiasaan

Dalam hal metode pembiasaan ini orangtua memiliki kendala, karena kebiasaan adalah rutinitas yang setiap hari dilakukan, namun dalam metode pembiasaan ini orangtua tidak melakukan

⁹⁰ Sulasteri , Orangtua Anak di Desa Perkebuan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 28 Oktober 2021.

⁹¹ Observasi, di Desa Perkebuan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Tanggal 25 November 2021

⁹² Cika, Anak yang berusia 11 Tahun, *Wawancara* di Rumah di Desa Perkebuan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Tanggal 15 November 2021.

kebiasaan itu sendiri misalnya saja saat orangtua membiasakan anaknya agar selalu melaksanakan solat 5 waktu dalam sehari tetapi nyatanya orangtua saja tidak terbiasa dalam melaksanakan solat yang lima waktu ini. Disini lah kendala orangtua dalam metode pembiasaan ini.

Hal ini peneliti buktikan melalui adek Reza selaku tetangga peneliti, saat itu waktu solat Magrib tiba ibu menyuruh anak untuk segera melaksanakan solat magrib ke masjid dan anak membangkang perkataan ibunya, adek Reza menjawab perkataan ibunya dengan nada yang keras bahwa dia tidak mau melaksanakan solat iya berkata kepada ibunya bahwa ayah saja tidak melaksanakan solat jadi saya ke napa harus solat.

2. Metode Keteladanan

Dalam metode keteladanan ini adalah orangtua yang menyuruh anaknya untuk teladan nyatanya orangtua saja tidak mencontohkan keteladanan yang baik untuk anaknya contoh kecilnya saja orangtua menyuruh anaknya agar untuk selalu mengucapkan salam ketika hendak masuk ke rumah ternyata orangtua sendiri saja masuk rumah pun tidak mengucapkan salam, dan salah satunya lagi ketika magrib orangtua menyuruh anaknya untuk masuk rumah tetapi orangtua itu sendiri saja masih santai di warung kopi.

Hal ini peneliti buktikan melalui observasi di Desa Perkebunan Hapesong saat peneliti mewawancarai adek Sila, adek mengatakan bahwa dalam metode keteladanan yang di ajarkan oleh orangtuanya tidak mencerminkan teladan karena adek Sila berkata bahwa ayah kerab berbohong kepadanya misalnya saja saat ayah berjanji.⁹³

⁹³ Sila, Anak yang berusia 11 Tahun, *Wawancara* di Rumah di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Tanggal 15 November 2021.

3. Metode Nasehat

Dalam metode nasehat ini kendala yang terdapat dalam diri orangtua adalah orangtua menasehati anaknya panjang kali lebar ketika anak tidak melaksanakan solat, contohnya saja ibu yang menyuruh anak laki-lakinya untuk solat jum'at dan anaknya berkata Ayah saja pun tidak pergi solat jum'at lalu ayah menjawab, ayah capek baru pulang dari kerja ayah berkata demikian, di sini lah kendala orangtua dalam peran nasehat tidak memberikan contoh yang patut dalam menasehat tentu saja anak tidak mau mendengar nasehat tersebut.

4. Metode Perhatian dan kasih sayang

Kendala yang terdapat dari orangtua dalam metode perhatian ini adalah kurangnya waktu orangtua yang tidak mampu memberikan perhatian dan kasih sayang pada anaknya, Kurangnya kerja sama orangtua antara ayah, dan ibu dalam membentuk karakter Islami anak-anaknya hanya ibu lah yang sangat antusias dalam membentuk karakter Islami anak dan ayah kurang dalam hal ini, Kurangnya pengawasan atau perhatian orangtua pada anaknya, orangtua hanya memerintah anaknya agar melaksanakan solat tetapi orangtua tidak memperhatikan apakah anaknya melaksanakan solat apakah tidak di sinillah kendala orangtua kurangnya perhatian pada anaknya.

5. Metode Hukuman dan Ganjaran

Dari hasil observasi yang peneliti temui di lapangan kendala orangtua dalam metode ini orangtua memiliki kendala yaitu orangtua dalam hal ini terkadang orangtua tidak memberikan hukuman pada anaknya ketika anak berbuat salah orangtua cenderung membiarkan anaknya berbuat salah jadi anak tidak tau bahwa yang dilakukannya memberikan hukuman yang berlebihan kepada anaknya sehingga anak tidak begitu jera dalam berbuat kesalahan, contohnya anak hanya melakukan kesalahan yang tidak

begitu para orangtua sudah memberikan hukuman, jadi lama ke lamaan anak sudah terbiasa dalam hukuman itu dan akhirnya hukuman bagi anak tidak sesuatu hal yang baru lagi bagi anak untuk di hukum karena anak sudah terbiasa dan tidak merasa takut lagi.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Terkait dengan karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwa anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki karakter Islami, perilaku, sikap yang berbeda-beda. Hal ini merupakan gambaran umum yang terjadi pada anak ingin mengeksplor keinginan-keinginan yang ada di dalam dirinya.

Karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Karakter Islami Anak masih dalam pengawasan orangtua karena karakter anak di Desa ini tidak semuanya anak memiliki karakter Islami yang baik, karena pada kenyataannya anak masih ada juga yang membangkang ketika di suruh oleh orangtuanya untuk pergi solat, dan juga dalam berkata jujur. Begitu juga dalam berkata baik dan soapan, hormat kepada orang yang lebih tua.

Anak di Desa ini takjarang juga masih berkata tidak jujur, begitu juga dalam bersifat hormat, sabar, bertoleransi, disiplin dalam hal ini orangtua masih berusaha dalam membentuk karakter masing-masing anak, tetapi tidak semua anak memiliki karakter Islami yang

tidak baik ada beberapa anak yang berbeda anak tersebut baik dalam berkarakter Islami hal ini peneliti buktikan melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan.

2. Metode Orangtua dalam membentuk karakter Islami Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan orangtua menggunakan metode:

- a. Metode Keteladanan, sebahagian orangtua melakukan metode keteladanan untuk anak-anak karena memberikan peran keteladanan sudah menjadi kewajiban bagi orangtua agar selalu memberikan contoh kepada anak-anak untuk melaksanakan shalat, berkata jujur, hormat, sabar, amanah, percaya diri, disiplin, toleransi, berkomunikasi yang baik, rasaingintau, mulai dari kecil agar setelah besar nanti mereka terbiasa melaksanakanya.
- b. Metode Pembiasaan. Sebagai orangtua sudah seharusnya mengajakan dan membiasakan anak untuk bersifat jujur, sabar, amanah, hormat, percayadiri toleransi, disiplin, berkomunikasi yang baik, rasa ingintau. karena berkata jujur, sabar, amanah adalah sifat rasulullah yang wajib kita teladani sebagai umat muslim. Untuk itu orangtua selalu membimbing anak-anak mereka agar terbentuk karakter Islami anak yang baik.
- c. Metode Nasehat, Sebagaimana orangtua memberikan metode nasehat kepada anak karena kewajiban setiap orangtua mengajri menasehati anak-anak agar menjadi yang biasa berkata jujur, bersifat sabar, amanh, disiplin, rasainintau, toleransi dengan sesma,

percaya diri, ketika dipercaya dan hormat kepada orang yang lebih tua darinya dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada.

- d. Metode Perhatian, Sebahagian orangtua menggunakan peran ini dengan senantiasa memcurahkan perhatian penuh kepada anak, karena anak akan memperhatikan kesiapan mental dan sosial anak.
- e. Metode Hukuman dan ganjaran, orangtua pembinaan yang menekankan kepada kedisiplinan dan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri anak oleh orangtua supaya bisa bertanggung jawab atas hal anak yang dikerjakan, dan anak yang tidak mau melaksanakan shalat dan berkata tidak jujur, tidak amanah, dan tidak hormat kepada orang yang lebih tua diberikan hukuman (sangsi) berupa pembinaan yang tidak baik, agar mau melaksakannya.

3. Kendala Orangtua Dalam Membentuk Karakter Islami anak

Menurut hasil penelitian peneliti melihat kendala orangtua dalam membentuk karakter Islami anak seperti:

a. Kendala orangtua dalam Metode pembiasaan

Dalam hal metode pembiasaan ini orangtua memiliki kendala, karena kebiasaan adalah rutinitas yang setiap hari dilakukan, namun dalam metode pembiasaan ini orangtua tidak melakukan kebiasaan itu sendiri misalnya saja saat orangtua membiasakan anaknya agar selalu melaksanakan solat 5 waktu dalam sehari tetapi nyatanya orangtua saja tidak terbiasa dalam melaksanakan solat yang lima waktu ini. Disini lah kendala orangtua dalam metode dalam pembiasaan ini.

b. Kendala Orangtua dalam Metode keteladanan

Dalam metode keteladanan ini adalah orangtua yang menyuruh anaknya untuk teladan nyatanya orangtua saja tidak mencontohkan keteladanan yang baik untuk anaknya contoh kecilnya saja orangtua menyuruh anaknya agar untuk selalu berkata baik kepada orangtua yang lebih tua tetapi nyatanya orangtua untuk berkata baik kepada anaknya saja terkadang tidak menggunakan bahasa yang baik, dan salah satunya lagi ketika magrib orangtua menyuruh anaknya untuk masuk rumah tetapi orangtua itu sendiri saja masih santai di warung kopi.

c. Kendala orangtua dalam Metode perhatian

Dalam metode nasehat ini kendala yang terdapat dalam diri orangtua adalah orangtua menasehati anaknya panjang kali lebar ketika anak tidak melaksanakan solat, contohnya saja ibu yang menyuruh anak laki-lakinya untuk solat jum'at dan anaknya berkata Ayah saja pun tidak pergi solat jum'at lalu ayah menjawab, ayah capek baru pulang dari kerja ayah berkata demikian, di sini lah kendala orangtua dalam peran nasehat tidak memberikan contoh yang patut dalam menasehat tentu saja anak tidak mau mendengar nasehat tersebut.

d. Kendala orangtua dalam Metode Nasehat

Kendala yang terdapat dari orangtua dalam metode perhatian ini adalah kurangnya waktu orangtua yang tidak mampu memberikan perhatian dan kasih sayang pada anaknya, Kurangnya kerja sama orangtua antara ayah, dan ibu dalam membentuk karakter Islami anak-anaknya hanya ibu lah yang sangat antusias dalam membentuk karakter Islami anak dan ayah kurang dalam hal ini, Kurangnya

pengawasan atau perhatian orangtua pada anaknya, orangtua hanya memerintah anaknya agar melaksanakan solat tetapi orangtua tidak memperhatikan apakah anaknya melaksanakan solat apakah tidak di sinillah kendala orangtua kurangnya perhatian pada anaknya.

e. **Kendala Orangtua dalam Metode Hukuman dan Ganjaran**

Dalam metode ini orangtua memiliki kendala yaitu orangtua dalam hal ini terkadang orangtua tidak memberikan hukuman pada anaknya ketika anak berbuat salah orangtua cenderung membiarkan anaknya berbuat salah jadi anak tidak tau bahwa yang dilakukanya, memberikan hukuman yang berlebihan kepada anaknya sehingga anak tidak begitu jera dalam berbuat kesalahan, contohnya anak hanya melakukan kesalahan yang tidak begitu para orangtua sudah memberikan hukuman, jadi lama ke lamaan anak sudah terbiasa dalam hukuman itu dan akhirnya hukuman bagi anak tidak sesuatu hal yang baru lagi bagi anak untuk di hukum karena anak sudah terbiasa dan tidak merasa takut lagi.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit untuk karena adanya berbagai keterbatasan- keterbatasan yang ditemui dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan jelas.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, akan tetapi peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan mengenai peran orangtua dalam membentuk karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Diuraikan dibawah ini sebagai berikut:

1. Karakter Islami Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah orangtua telah berusaha berperan sebagai orangtua yang baik dalam mengajarkan karakter Islami anak mulai dari membentuk sifat religius, jujur, sabar, amanah, hormat, toleransi, disiplin, percayadiri, berkomunikasi baik, keingintauan, agar anak memiliki karakter Islami yang baik karena orangtua ingin anaknya memiliki karakter Islami yang baik.

Akan tetapi karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong masih proses dalam pencapaian agar berkarakter Islami yang baik, karena kurangnya perhatian dan kerja sama orangtua antara Ayah dan Ibu dapat mempengaruhi berlangsungnya pembentukan karakter Islami anak, dan juga kurangnya pengawasan yang penuh dalam membentuk karakter Islami, orangtua hanya menjalankan peranya sebagai pembentuk hanyalah sebatas menyuruh saja.

2. Peran orangtua dalam membentuk karakter Islami Anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah orangtua menggunakan peran antara lain:

1. Metode Keteladanan
 2. Metode Pembiasaan
 3. Metode Nasehat
 4. Metode Perhatian dan kasih sayang
 5. Metode Hukuman dan Ganjaran
3. Kendala Orangtua dalam membentuk karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah metode yang dilakukan oleh orangtua seperti metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat, metode perhatian, metode hukuman orangtua saja belum bisa menjadi contoh yang baik dalam melakukan metode ini dalam membentuk karakter Islami Anak.

B. Saran

Adapun saran dalam Penelitian ini ialah:

1. Diharapkan kepada orangtua agar semakin meningkatkan dalam membentuk karakter Islami anak seperti mengajarkan sifat religius, jujur, sabar, amanah, hormat, tanggung jawab, keingintauan dan bertoleransi, berkomunikasi baik, disiplin, percayadiri, dan juga agar lebih memberikan contoh yang lebih baik lagi dalam menjalankan peran-peran dalam membentuk karakter Islami anak. Dan juga lebih memperhatikan anak-anaknya karena sesungguhnya perhatian sangatlah perlu bagi anak jangan sebatas menyuruh tanpa memberikan perhatian dan juga contoh yang akan ditiru oleh anak hal ini agar Anak memiliki karakter islami yang baik nantinya.

Dan juga sesungguhnya kita sebagai orangtua adalah contoh yang sangat berpengaruh akan membentuk karakter Islami anak, kalau lah kita sebagai pembentuk saja tidak menconthkan karakter Islami yang baik bagaimana nantinya anak akan terbentuk karakter Islaminya dengan baik untuk itu bagi orangtua dalam membentuk karakter anak agar berperan baik dalam hal ini agar nantinya anak terbentuk karakter Islaminya dengan baik dan sesuai dengan yang sama-sama oranngtua inginkan dan tercapainya karakter Islami anak yang baik.

2. Kepada anak-anak di Desa perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Agar mengikuti apa yang telah orangtua ajarkan dan contohkan, seperti solat di tingkatkan lagi, berkata sejujur-jujurnya, sabar dalam meminta sesuatu hal, amanah apa yang di sampaikan tidak menambah-nambahin perkataan, hormat kepada orangtua, berkata dengan sopan, disiplin, tingkatkan bersifat toleransi pada sesama, percaya diri dengan baik. Karena orangtua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Agar nantinya kelak kalian dewasa memiliki karakter Islami yang baik dan beraakhlaktulkarimah menjadi manusia yang baik nantinya.

Oleh karena segala upaya dan kerja keras serta dari bantuan semua pihak, terutama para orangtua yang berada di Desa Perkebunan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tanuli Selatan serta anak-anak, semog selalu berusaha untuk yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata.,”*Ilmu Pendidikan Islam*”. Jakarta: Kenca Prenada Media Group.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Ainna Khoiron Nawali, “*Hakikat Nilai-Nilai Dan strategi Pembentukan Karakter Akhlak Dalam Islam*”, *Jurnal Pendidikan Islam*,Vol.1 No 2 juli 2018, hal 328-333
- Al-Qur’an Terjemahan, Surah Al-Furqon:74
Audah Manna,”Pembinaan Moral Daklam Membentuk Karakter Remaja”,
Jurnal Aqidah-Ta, Vol.3 No. 1, 2017.
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Dzakiah Daradjat,dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Feila Maifani,Skripsi: “*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini*” Darussalam-Banda Aceh:UIN,2016.
- Fitria Nuraini, Toni Anwar Mahmud, Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak, *Jurnal Pendidikan Pancasia*,Vol 3 No 2, 2020.
- Hamdi Abdillah,”Peranan Orang Tua Dan Ruru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak, *Jurnal Mumtaz* Vol.3 No.1, 2019.
- Hapsa, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Regius*, *Jurnal Pelajaran PPkn*, Vol.01 NO.1,2018.
- Hasmawati dkk, Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Studi Kasus di Desa Mangon, *Jurnal Geocivic*, Vol.03 No 2, 2020.
- Hasmawati, Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak, *Jurnal Geocivic*, Vol.3 No.02.
- Kodrat Eko Putro Setiawan,”Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Naskah Cerita Rakyat Prabu Angling Darma,”*Jurnal of Sosial Educatiaon*, Vol 1, No 1, Januari 2019.

- Kodrat Eko Putro Setiawan, "Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Naskah Cerita Rakyat Prabu Angling Darma," *Jurnal of Sosial Educatiaon*, Vol 1, No 1, Januari 2019.
- M. Abul Quasem, Etika Al-Ghazali; *Etika Majemuk di dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1988.
- Mantap Solihat, "Komunikasi Orang Tua" *Pembentukan Kepribadian Anak*, 06-02 Desember 2005.
- Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Agama Terhadap Membentuk Kepribadian Anak" *Jurnal Kependidikan*, Vol III No. 2 November 2015, hal 113
- Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2011.
- Mohammad Roesli , dkk. "Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam" *Jurnal Darussala*, Vol IX, No. 2 April 2018.
- Mualamatul Musawamah, *Peran Orang tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kabupaten Demak* ,2021 ,Jurnal Al-Hakim, Vol.03 No. 01.
- Neneng Dariah "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran" *Jurnal COM-EDU*, Vol 1, No 3 September 2018.
- Ni Kadek Santya Pratiwi, " Pentingnya Peran orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 3, No. 1 April 2018.
- Reni Septianigsih, "Peran Orang Tua Terhadap Pmbentukan Karakter Anak" Bandung: uin, 2020.
- Salsabilah, "Pendidikan Karakkter Islami Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal", *Jurnal Candikia Pendidikan Karakter Islami Berbasis Nilai-Nilai*, Vol.17 No.2, 2019.
- Septi Irmalia, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal El-Hamra*, Vol.5, No.1, 1 Februari 2020.
- Siti Maryam Munjiat, "Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No. 1, juni 2018.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012.

Zubaidah Siregar,"*Peranan Orang tua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Anak*" psp:IAIN,2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : **Muhibbah Nasution**
NIM : **1720100025**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3**
Tempat/Tanggal Lahir : **Malombu, 22 juni 1999**
Alamat : **Desa Malombu, kec. Angola Sangkunar, Kab
Tapanuli Selatan**

II. Nama Orangtua

Ayah : **M. Rois Nasution**
Ibu : **Kholidah Hannum**
Alamat : **Desa Perk, Malombu, kec. Angkola
Sangkalanur, Kab. Tapanuli Selatan**

III. Pendidikan

- a. SD Negeri Hapesong**
- b. Mts. N Negeri 3 Batangtoru**
- c. SMA Negeri 1 Batangtoru**
- d. S1 Program Studi PAI mulai Tahun 2017 sampai sekarang.**

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Metode Orangtua dalam Membentuk Karakter Islami Anak di perkebunan Hapesong, kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanui Sealatan”, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Yang meliputi: Nilai religius, nilai jujur, nilai amannah, nilai sabar, nilai tanggung jawab,

nilai hormat, nilai percaya diri, nilai disiplin, nilai toleransi,

2. Mengobservasi metode orangtua dalam membentuk karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Yang meliputi: metode keteladanan, metode Nasehat, metode perhatian, metode perhatian dan kasih sayang, metode Hukuman dan Ganjaran

3. Mengobservasi apa saja kendala orangtua dalam membentuk karakter Islami anak di Desa Perkebunan Hapesong, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Karakter Islami

A. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak membentuk sifat religius (Agama) pada anak?
2. Bagaimana cara Ibu membentuk sifat jujur pada anak?
3. Bagaimana cara Ibu membentuk sifat amanah pada anak?
4. Bagaimana cara Ibu/Bapak membentuk sifat sabar pada anak?
5. Bagaimana cara Ibu Menanamkan sifat tanggung jawab pada anak?
6. Bagaimana cara Ibu membentuk sifat Hormat pada anak?
7. Bagaimana cara Ibu/Bapak membentuk anak supaya berkomunikasi yang baik dengan orang lain?
8. Bagaimana cara Ibu membentuk anak supaya memiliki percaya diri yang tinggi?
9. Bagaimana cara Ibu/Bapak membentuk sifat disiplin pada anak?
10. Bagaimana cara Ibu membentuk rasa toleransi yang tinggi pada anak?
11. Bagaimana cara Ibu membentuk rasa ingintau yang tinggi pada anak?

B. Wawancara dengan Anak

1. Apakah orangtua adik memberikan perhatian yang penuh terhadap pembentukan karakter Islami adik?
2. Apakah orangtua memberikan contoh sifat baik kepada adik?

3. Apakah orangtua adik mengajarkan sifat kejujuran sejak adik masih kecil?
4. Apakah orangtua adik mengajarkan sifat amanah sejak adik masih kecil?
5. Apakah orangtua adik mengajarkan sifat sabar sejak adik masih kecil?
6. Apakah orangtua adik mengajarkan sifat hormat sejak adik masih kecil?
7. Apakah orangtua adik mengajarkan cara berkomunikasi yang baik sejak adik masih kecil?
8. Apakah orangtua adik mengajarkan rasa percaya diri yang tinggi sejak adik masih kecil?
9. Apakah orangtua adik mengajarkan rasa toleransi yang tinggi sejak adik masih kecil?
10. Apakah orangtua adik mengajarkan rasa ingintau yang tinggi sejak adik masih kecil?
11. Apakah orangtua adik mengajarkan perilaku baik terhadap sesama sejak adik masih kecil?
12. Apakah orangtua adik memarahi adik ketika adik melakukan kesalahan?

C. Wawancara dengan Tokoh Agama

1. Bagaimana Menurut Bapak gambaran karakter Islami orangtua di Desa Perkebunan Hapesong, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli selatan?

2. Apakah Menurut Bapak orangtua membentuk karakter Islami anak dengan baik di Desa Perkebunan Hapesong, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli selatan?
3. Apakah Menurut Bapak orangtua mengajarkan karakter Islami seperti berkata jujur, amanah, sabar, tanggung jawab, hormat, percaya diri, teguh pendirian, toleransi, rasa ingintau, di Desa Perkebunan Hapesong, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli selatan?
4. Menurut Bapak apakah orangtua terlalu sibuk dalam mencari nafkah di Desa Perkebunan Hapesong, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli selatan?

2. Metode Orangtua dalam Membentuk Karakter Islami

A. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana metode yang Ibu lakukan dalam membentuk karakter Islami anak?
2. Apakah Ibu menggunakan metode keteladanan dalam membentuk karakter Islami anak?
3. Apakah Ibu menggunakan metode Nasehat dalam membentuk karakter Islami anak?
4. Apakah Ibu menggunakan metode Pembiasaan dalam membentuk karakter Islami anak?
5. Apakah Ibu menggunakan metode Motivasi dalam membentuk karakter Islami anak?

6. Apakah Ibu menggunakan metode Hukuman atau Ganjaran dalam membentuk karakter Islami anak?

B. Wawancara dengan anak

1. Apakah metode Keteladanan dapat membentuk karakter Islami adik?
2. Apakah metode Nasehat dapat membentuk karakter Islami adik?
3. Apakah metode Pembiasaan dapat membentuk karakter Islami adik?
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode Motivasi dalam membentuk karakter Islami anak?
5. Apakah metode Hukuman dan Ganjaran yang orangtua adik berikan dalam membentuk karakter Islami adik?

C. Wawancara dengan Tokoh Agama

1. Apa saja menurut Bapak metode yang harus dilakukan dalam membentuk karakter Islami anak?
2. Apakah menurut Bapak metode yang dilakukan orangtua dapat membentuk karakter Islami anak?
3. Apa saja menurut Bapak metode yang harus digunakan dalam membentuk karakter Islami anak?

3. Kendala dalam Membentuk Karakter Islami

A. Wawancara dengan Orangtua

1. Apa saja menurut Ibu/Bapak kendala dalam membentuk karakter Islami anak?

2. Apa saja kendala dalam membentuk karakter Islami anak yang berasal dari anak?









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: ftik-@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B-2065 /In.14/E.1/TL.00/10/2021
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Perkebuan Hapesong Kecamatan Batangtoru
Kabupaten Tapanuli Selatan

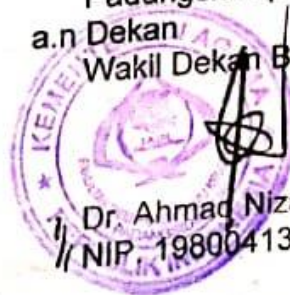
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Muhibbah Nasution
NIM : 1720100025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Perkebuan Hapesong

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Islami Anak di Desa Perkebuan Hapesong Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan"

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 27 Oktober 2021
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG TORU
DESA PERKEBUNAN HAPESONG**

Perk. Hapesong, 27 November 2021

Nomor : 87/2021/AP/XI/2021
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth :
Wakil Dekan Bidang Akademik
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Tempat

Sehubungan dengan Surat Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor : B - 2065/1r 14/E.1/TL.00/10/2021 Tanggal 27 Oktober 2021 Tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi Berkenaa dengan hal tersebut, Kami selaku Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan Kecamatan Batangtoru Des Perkebunan Hapesong memberikan izin untuk melakukan penelitian dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

